

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN Fiqih Materi “BERSUCI” MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE*
PADA SISWA KELAS I SEMESTER I MI FUTUHIYYAH 02
KUDU KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Islam



Oleh :

SRI SOEMARTI
NIM : 123911156

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Nopember 2015

Peneliti



SRI SOEMARTI
NIM : 123911156



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI SARJANA (S.1)
BAGI GURU MI DAN PAI MELALUI DUAL MODE SYSTEM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Tlp. 7601295 – Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN Fiqih Materi “BERSUCI” MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* PADA SISWA KELAS I SEMESTER I MI FUTUHIYYAH 02 KUDU KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : SRI SOEMARTI
NIM : 123911156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Semarang, 30 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

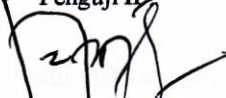

Drs. H. Muflam, M.Ag
NIP. 19660306 200501 1 00


Fatkuroji, M.Pd
NIP. 9770415 200701 1 032

Penguji I

Penguji II


Dr. M. Nur Hasan, M.Si
NIP. 19530522 197703 1 001


Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 19760130 200501 2 001

Pembimbing


Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP. 1978 0930 2003121 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 24 Nopember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

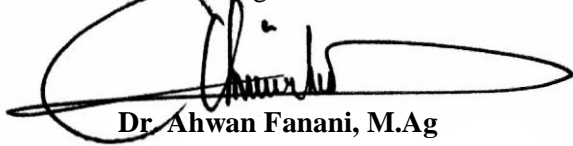
Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQIH MATERI
"BERSUCI" MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* PADA
SISWA KELAS I SEMESTER I MI
FUTUHIYYAH 02 KUDU KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : SRI SOEMARTI
NIM : 123911156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag

NIP. 1978 0930 2003121 1 001

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Dan mintalah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat,
dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat
kecuali bagi orang-orang yang khusyuk
(QS. Al-Baqarah: 45)

PERSEMBAHAN

Penyusun mempersembahkan skripsi ini untuk

1. Kedua orang tuaku (Suhari dan Mualifah)
2. Ibu Mertuaku (Zulimah)
3. Suamiku tercinta (Masyhuri)
4. Anak-anakku
 - Sakinah
 - Muhammad Ilham
 - Muhammad Rizal
 - Muhammad Farhan
 - Muhammad Faris
5. Kakak-kakakku (mbak Zum sekeluarga, Sumiyati sekeluarga)
6. dan adik-adikku (Zakiyah sekeluarga, Zumaroh sekeluarga, Nur Aini sekeluarga)

ABSTRAK

Sri Soemarti (NIM 123911156), ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi “Bersuci” Melalui Penerapan Model Pembelajaran *True Or False* Pada Siswa Kelas I Semester I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *True Or False* pada kelas I Semester I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi “Bersuci” melalui penerapan model pembelajaran *True Or False* pada siswa kelas I Semester I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *True Or False* kelas I di MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang dan (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *True Or False* dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas I di MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Yaitu penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan di MI Futuhiyyah 02 Kota Semarang kelas I dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data awal lewat nilai ulangan harian siswa, data prestasi belajar dengan tes objektif yang dilaksanakan di akhir siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *True or False* materi bersuci berjalan dengan baik, guru telah mempersiapkan sebelumnya rencana pembelajaran yang dimodifikasi dengan alur pembelajaran *True Or False* dan guru mempersiapkan alat/media kertas pernyataan yang ”Benar” dan ” Salah” , sedangkan murid mengikutinya dengan senang dan tertarik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. (2) Hasil belajar Fiqih siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *True or False*. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dari data awal sebesar 56.67 % meningkat pada siklus I sebesar 80 %, dan pada siklus II sebesar 93.33%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *True Or False* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, *biquaili Alhamdulillahrobbil alamin*, Dzat yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga skripsi ini yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi "Bersuci" Melalui Penerapan Model Pembelajaran *True Or False* Pada Siswa Kelas I Semester I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016" dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Demikian pula dalam proses penyusunannya, skripsi ini melibatkan kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu berkaitan dengan hal tersebut dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak tersebut, khususnya kepada:

1. Bapak DR. Rahardjo, M. Ed,St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Fakrur Rozi, M.Ag selaku Ketua Pengelola Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan h UIN Walisongo yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Dr. Ahwan Fanani, M. Ag selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Zumrotun, S.Pd.I selaku kepala MI Futuhiyyah Kudu 02 Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini

5. Bapak /Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengetahuannya, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dari semuanya itu dapat menjadi amal baik yang tidak terputu-putus serta mendapatkan imbalan dari Allah SWT . Akhirnya semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 24 Nopember 2015

Peneliti

Sri Soemarti
NIM : 123911156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN RUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	7
B. Model pembelajaran True Or False	11
C. Hasil Belajar.....	17
D. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah	27
E. Pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran True And False	28
F. Kerangka berpikir.....	29
G. Hipotesis Tindakan.....	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Waktu dan Tempat Penelitian	35
3. Kolaborator	35
4. Fokus Penelitian.....	36
5. Sumber Data dan Jenis Data 3.....	40
6. Prosedur Penelitian.....	41
B. Metode Pengumpulan Data	50
C. Teknik Analisis Data	52
D. Indikator Pencapaian	53

BABIV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	75

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar yang dicapai siswa penting diketahui oleh guru agar dapat mendesain pembelajaran lebih tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Ukuran dari keberhasilan pencapaian suatu usaha belajar berhubungan erat dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Hal ini tidak berlebihan karena suatu keberhasilan merupakan perwujudan pencapaian tujuan atau target kerja yang telah ditetapkan sebelum proses dilangsungkan.

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai atau dilakukan atau dikerjakan¹. Belajar adalah suatu kegiatan seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang paling baik dalam hubungannya untuk mencapai kesempurnaan hidupnya². Prestasi belajar tidak tercapai dengan baik, salah satunya disebabkan anak didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹ Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hlm. 768.

² Riyanto, Yatim., *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001, hlm.3

Prestasi belajar atau hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Suryabrata menyatakan yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran)³. Dalam mencapai prestasi belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Prestasi siswa dalam belajar ini, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar dan aktivitas belajar siswa?.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, salah satunya adalah karena guru. Maka guru merupakan komponen yang menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, oleh karena

³ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, hlm.27

itu guru harus pandai memilih model yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik agar supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Metode sebagai salah satu komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar dan sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran terutama pelajaran Fiqih. Guru perlu mengenal beraneka macam metode yang ada, agar dapat melakukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelajar tersebut.

Bahkan metode sebagai unsur dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebagaimana kata bijak Arab mengatakan :

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ

Artinya : “Metode jauh lebih penting dibanding materi”⁴.

Masing-masing metode mempunyai ciri khas yang berbeda antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Dengan mengenal dan menguasai sifat-sifat dari suatu metode, kita mampu mengkombinasikan beberapa metode sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara optimal.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL, Semarang, 2008, hlm.2.

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran terutama Fiqih. Siswa sekedar mengikuti mata pelajaran Fiqih yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru sebagai *feed back* atau umpan balik. Berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran Fiqih di MI Futuhiyyah 02 Kudu kota Semarang, ditemukan permasalahan prestasi belajar mapel Fiqih masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian berjumlah 30 siswa, sebanyak 18 atau 60 % belum berhasil mendapatkan nilai 70 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika siswa aktif mencari pola daripada sekedar menerima. Diantaranya cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang siswa untuk mencari jawaban tentang materi pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Berkenaan dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran *True Or False* di kelas I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang yang diciptakan oleh Sillberman.

Dasar dari filosofis penerapan model pembelajaran *True Or False* sebagaimana yang dikatakan Ismail SM adalah bahwa:

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran

seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Karena itu pula, suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya mengamati, meneliti, bertanya, dan mempertanyakan, menjelaskan, mencari contoh, dan bentuk-bentuk keterlibatan sejenis lainnya.⁵ maka dari itu penting sekali diterapkan proses pembelajaran aktif.

Dari uraian di atas, perlu untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang bercirikan model pembelajaran aktif *True Or False* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa dan bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Kajian atau penelitian yang peneliti lakukan berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi "Bersuci" Melalui Penerapan Model Pembelajaran *True Or False* Pada Siswa Kelas I Semester I Mi Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *True Or False* pada kelas I Semester I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi "Bersuci" melalui penerapan model pembelajaran *True*

⁵Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL, Semarang, 2008, hlm. 71.

Or False pada siswa kelas I Semester I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *True Or False* kelas I di I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *True Or False* dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas I di MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta perhatian yang lebih terhadap perkembangan dan perubahan model-model pembelajaran di dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan.
 - b. Untuk menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan, khususnya di kelas I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang, mengenai penerapan Model pembelajaran *True Or False* pada mata pelajaran Fiqih .

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *True Or False* memungkinkan siswa lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok secara aktif baik individual maupun kelompok.

2) Bagi guru

Penerapan model pembelajaran *True Or False* dalam pembelajaran Fiqih merupakan hal yang belum umum dilakukan oleh guru di madrasah. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru Fiqih dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut. Dan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang manfaat model pembelajaran *True Or False* dalam meningkatkan Aktivitas dan prestasi belajar siswa.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran.

4) Bagi peneliti

- a) Merupakan pengalaman dan wawasan baru secara langsung tentang penerapan Model pembelajaran *True Or False* di sekolah.
- b) Bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang berniat untuk mengadakan penelitian perangkat pembelajaran, khususnya model pembelajaran *True Or False* pada pelajaran Fiqih bagi siswa Sekolah Tingkat Dasar.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE*

DAN PRESTASI BELAJAR Fiqih

A. Kajian Pustaka

Telaah atas penelitian tentang model atau tipe pembelajaran telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun yang secara fokus meneliti tentang penerapan model pembelajaran *True Or False* pada mata pelajaran Fiqih, seperti yang akan peneliti lakukan belum ada. Sejauh informasi yang peneliti ketahui diantaranya:

Skripsi Muhamad Arifin dengan judul “Penerapan *Active Learning* Dengan Metode *True Or False* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-11 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011” F-MIPA biologi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas melalui penerapan *Active Learning* dengan metode *True Or False* dapat meningkatkan 1) Aktivitas belajar biologi siswa dan 2) hasil belajar biologi siswa sebagai dampak dari peningkatan Aktivitas belajar. Hal ini didasarkan pada hasil angket, observasi, tes dan wawancara. Rata-rata nilai persentase capaian setiap indikator dari angket Aktivitas belajar siswa untuk siklus I 66,75 % dan siklus II 74,19% (meningkat 7,4%), sedangkan untuk siklus III sebesar 81,19% (meningkat 7%). Rata-rata nilai persentase capaian setiap

indikator yang didapatkan dari hasil observasi Aktivitas belajar siswa untuk siklus I sebesar 57,13% dan siklus II 70,16% (meningkat 13,03%), sedangkan untuk siklus III sebesar 81,93% (meningkat 11,77%). Rata-rata nilai persentase capaian setiap indikator yang didapatkan dari hasil observasi hasil belajar ranah afektif untuk siklus I sebesar 62,41% dan siklus II 78,98% (meningkat 16,57%), sedangkan untuk siklus III sebesar 84,54% (meningkat 5,56%). Rata-rata nilai persentase capaian setiap indikator yang didapatkan dari hasil observasi hasil belajar ranah psikomotor untuk siklus I sebesar 60,10% dan siklus II 70,94% (meningkat 10,84%), sedangkan untuk siklus III sebesar 79,91% (meningkat 8,97%). Rata-rata hasil belajar ranah kognitif berdasarkan tes evaluasi untuk siklus I sebesar 71,7 dan siklus II 73,63 (meningkat 1,93), sedangkan untuk siklus III sebesar 88,25%.¹

Perbedaan skripsi saudara Muhamad Arifin membahas tentang penerapan model pembelajaran *True Or False* yang bisa meningkatkan Aktivitas belajar pada mata pelajaran Biologi sementara skripsi peneliti lebih fokus membahas tentang penerapan model pembelajaran *True Or False* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih .

¹ Muhammad Arifin, *Penerapan Active Learning Dengan Metode True And False Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-11 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011* (Skripsi) Semarang: F-MIPA Biologi Universitas Negeri Semarang, 2011

Skripsi Erni Emiyanti dengan judul “Penerapan Metode *True Or False* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas I A SMP Negeri 24 Kota Semarang” FAI Universitas Wahid Hasyim, tahun 2010. Menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengertian, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.²

Perbedaan skripsi saudara Erni Emiyanti membahas tentang penerapan model pembelajaran *True Or False* yang bisa meningkatkan Aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI sementara skripsi peneliti lebih fokus membahas tentang penerapan model pembelajaran *True Or False* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

Skripsi Salafudin Annur, dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Siswa Kelas IIIIB MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Semester 2 Tahun Ajaran 2009/2010, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo , tahun 2010.

²Erni Emiyanti, *Penerapan Metode True And False untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Negeri 24 Kota Semarang* (Skripsi), Semarang: FAI Universitas Wahmid HLMasyim, 2010.

Adapun Hasil penelitian menyimpulkan (1) Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pelajaran Akidah Akhlak mempermudah bagi guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan mengoptimalkan / menuntaskan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 72,72% atau meningkat sebesar 33,72 % dari data awal, dan pada siklus II sebesar 87,87% atau meningkat sebesar 15,15 % dari siklus I. (2) Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan strategi ini guru mudah merangsang keaktifan siswa melalui pemberian tugas atau pertanyaan yang dikerjakan oleh siswa secara bersama-sama dalam kelompok kecil. Guru juga mudah memantau aktivitas siswa sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi siswa dapat diketahui dan dicarikan solusinya oleh guru. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, secara berturut-turut sebesar 60,38 % dan 81,53 %.³

Perbedaan skripsi saudara Salafudin Annur membahas tentang penerapan *Numbered Head Together (NHT)* yang bisa meningkatkan Aktivitas dan prestasi belajar sementara skripsi peneliti lebih fokus membahas tentang penerapan strategi *True Or False* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih .

³Salafudin Annur, *Meningkatkan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe NHLMT (Numbered Head Together) Pada Siswa Kelas VIIB MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Semester 2 Tahun Ajaran 2009/2010* (skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2010.

Berdasarkan tiga hasil penelitian di atas, tampaknya belum ada yang secara spesifik meneliti penggunaan model *True Or False* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI.

B. Model Pembelajaran *True Or False*

1. Pengertian Pembelajaran

Kata *teach* atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (*Old Teutonic*), *taikjan*, yang berasal dari kata dasar *teik*, yang berarti memperlihatkan. Istilah mengajar (*teach*) juga berhubungan dengan *token* yang berarti tanda atau simbol. Kata *token* juga berasal dari Bahasa Jerman kuno, *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Dalam bahasa Inggris kuno *taecan* berarti *to teach* (mengajar). Dengan demikian, *token* dan *teach* secara historis memiliki keterkaitan. *To teach* (mengajar) dilihat dari asal-usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol itu dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya. Sejak tahun 1500-an, definisi mengajar (*teaching*) mengalami perkembangan secara terus menerus.⁴

Dalam literature kependidikan Islam, seorang guru/pendidik biasa disebut *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*, untuk memperdalam masalah ini baca dalam; Kata "*ustadz*" biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007 hlm. 94-95.

bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya⁵.

Kata “*mu'allim*” معلم berasal dari bentukan kata dasar “علم - يعلم - تعليم”⁶ yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap ‘ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah⁷. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.⁸

Kata “*murabbiy*” مربى berasal dari bentukan dari kata dasar “ربى - يربى - تربية”⁹. Tuhan adalah sebagai Rabb al-‘alamin, dan Rabb al-Nas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya¹⁰

⁵ Yasin Fatah , *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008, h. 15

⁶ Syekh Ma'shum bin Ali, *Amsilatus Tashrifiyah*, Semarang: CV. Alawiyah, 1996, h. 12

⁷ M. Napis Djuaeni, *Kamus Kontemporer Arab –Indonesia*, Jakarta: Teraju Mizan, 2005, hlm. 94

⁸ Yasin Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hlm.16

⁹ Syekh Ma'shum bin Ali, *Amsilatus Tashrifiyah*, hlm.12

¹⁰ Yasin Fatah , *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, hlm. 16

Kata “*mursyid*” مرشد berasal dari bentukan dari kata dasar ارشاد - يرشد - ارشد.¹¹ Artinya orang alim yang menunjukkan kepada hakekat kebenaran. Biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah* tasawuf¹². Imam Syafi’i pernah meminta nasehat kepada gurunya (Imam Waki’) sebagai berikut: “*Syakautu ila Waki’in su’a hifdzi, wa arsyadaniy ila tarki al-ma’ashi, fa akhrabani bianna al-’ilma nurun, wa nurullahi la yubba li al-’ashi.*” Dengan demikian, seorang *Mursyid* (guru/pendidik) berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi ta’ala* (karena mengharap ridla Allah semata). *Lillahi ta’ala* bukan berarti selalu bermakna gratis, tetapi dapat diperluas menjadi komitmen terhadap kewajiban dan hak asasi manusia. guru wajib mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi ia mempunyai hak untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Peserta didik mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang bermutu, tetapi ia mempunyai kewajiban untuk membayar upah sebelum keringat kering.¹³

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Mentransfer akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith dalam Wina Sanjaya bahwa mengajar

¹¹ Syekh Ma’shum bin Ali, *Amsilatus Tashrifiyah*, h. 16

¹²M.Napis Djuaeni, *Kamus Kontemporer Arab –Indonesia*, Jakarta : Teraju Mizan, 2005., hlm. 94.

¹³ Yasin Fatah , *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008, h.16.

adalah "menanamkan pengetahuan atau ketrampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*)¹⁴

Istilah mengajar bergeser pada istilah pembelajaran. Yang dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Kata "pembelajaran" adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Hal ini seperti yang diungkapkan Gagne, bahwa, "*Instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated.*" Oleh karena itu menurut Gagne, mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), peran guru lebih ditekankan untuk merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹⁵

¹⁴Yasin Fatah , *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008 h. 19.

¹⁵Nasution, S. MA, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995, h.7.

Dalam istilah "pembelajaran" lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh. Dengan demikian, jika dalam istilah "mengajar" atau *teaching* menempatkan guru sebagai "pemeran utama" dalam memberikan informasi, maka dalam *instruction* guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengatur berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar itu dapat tercapai secara *efektif* dan *efisien*. Hal ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa.¹⁶

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007. hlm. 130.

2. Pengertian Model Pembelajaran *True Or False*

Model pembelajaran adalah *kerangka konseptual* yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁷

Model pembelajaran *True Or False* berprinsip mengembangkan bangunan tim (*team building*), berbagai pengetahuan, dan belajar langsung. Peserta didik mencari informasi materi pelajaran dengan cara menetapkan kartu-kartu mana yang benar dan mana yang salah. Model pembelajaran ini sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap sulit dan menjenuhkan.¹⁸

Model pembelajaran ini berpandangan bahwa belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dan terus mencari jawaban daripada hanya menerima apa yang disampaikan guru. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan mengkondisikan siswa mencari jawaban tentang materi pembelajaran sebelum mendapat penjelasan dari guru. Mencari jawaban dalam model ini dipandang sebagai motivasi siswa untuk belajar.¹⁹

Tujuan model pembelajaran *True Or False* untuk mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Model pembelajaran ini

¹⁷Syaeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005, h. 26.

¹⁸Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008, h. 48.

¹⁹Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm.48

menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.²⁰

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *True Or False*

- a) Guru membagi siswa menjadi 15 kelompok
- b) Guru membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separonya benar dan separonya lagi salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada selembarnya yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah peserta didik.
- c) Guru memberi setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka disuruh untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- d) Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan itu benar atau salah.
- e) Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja peserta didik adalah bekerja sama dalam tugas.
- f) Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.²¹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar atau hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi

²⁰Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008, hlm.24.

²¹Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm.24-25.

dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Dijelaskan dalam KBBI, bahwa prestasi belajar merupakan “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.²²

Sudjana mengartikan prestasi belajar sebagai “kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik”.²³ Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang dicapai siswa penting diketahui oleh guru agar dapat mendesain pembelajaran lebih tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, selain diukur dari segi prosesnya.

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi.

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdiknas, Jakarta, 1996, h.787.

²³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2005, h. 45.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi/faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi: faktor yang berasal dari diri individu dan dari luar diri individu. Begitu juga menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁴

Selanjutnya masing-masing faktor, baik *internal* maupun *eksternal* memiliki aspek-aspek tersendiri, yakni faktor *internal* siswa meliputi dua aspek, yaitu: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

1) Aspek Fisiologis

Untuk mempertahankan kondisi kebugaran jasmani agar tetap sehat dan organ yang berfungsi dalam proses pembelajaran, maka dianjurkan anak didik/ siswa selalu memperhatikan tonus jasmani tersebut. Dengan pola makanan yang sehat, bergizi, olah raga dan istirahat yang cukup, maka tonus jasmani dan organ yang difungsikan dalam pembelajaran akan berfungsi dengan

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 131-132.

baik, mampu menyerap ilmu pengetahuan dan pelajaran lain yang diberikan guru dengan stabil dan kondusif. Mental siswa yang sehat akan memiliki reaksi positif karena didukung oleh ketersediaan dan kesiapan jasmani yang sehat.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek ini, diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang esensial itu adalah sebagai berikut:

- a) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa
- b) sikap siswa
- c) bakat siswa
- d) minat siswa dan
- e) motivasi siswa.²⁵

(1). Intelegensi Siswa

Intelegensi siswa pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Semakin tinggi kemampuan siswa makin besar peluang untuk meraih sukses. Diantaranya siswa yang mayoritas memiliki intelegensi normal, mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yakni anak sangat cerdas dan anak sangat berbakat (IQ 140 ke atas). Di samping itu, ada anak yang memiliki di bawah rata-rata (IQ 70 ke bawah).

(2). Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hlm.132.

disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

(3).Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁶ Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya anak yang berintelegensi cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.²⁷ Dengan bakat yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

(4).Minat Siswa

Memahami kebutuhan siswa dan melayani kebutuhan siswa adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Jangan dipaksakan agar siswa tunduk pada kemauan guru untuk memilih jurusan tertentu yang sebenarnya anak tidak berminat siswa cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tak disukainya. Siswa pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya.²⁸

Guru dalam hal ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sikap positif, memusatkan perhatian yang intensif dan sebagainya.

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hlm.135.

²⁷Nasution, S. MA, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995,hlm.7.

²⁸Nasution, S. MA, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, hlm.7

(5). Motivasi Siswa

Perhatian siswa akan besar jika dalam pembelajaran guru memberikan tugas, dengan tugas itu mengandung nilai pribadi atau minat untuk mempelajari besar. Hasilnya ialah bahwa belajar dan mengajar lebih mudah dan siswa dapat bertanggung jawab untuk melanjutkan belajar dengan bebas. Motivasi dapat dipertahankan dengan menyajikan pengalaman yang bervariasi.²⁹

Sedangkan faktor eksternal siswa terdiri dua macam faktor, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

(a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif dalam kegiatan belajar siswa.³⁰

Selain itu, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman se-permainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa. Sifat-

²⁹Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm.105.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hlm.138.

sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

(b) Lingkungan Non-sosial

Yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor non-sosial inilah yang ikut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*), seorang ahli J. Biggers (1980) dalam Muhibbin Syah berpendapat, bahwa waktu seperti pagi atau sore hari, bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa belajar yang dilakukan sore hari mempunyai nilai yang baik pula.³¹

Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar, tak perlu dihiraukan. Sebab bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola dan

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hlm.139.

menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa.

Selain faktor-faktor internal dan eksternal siswa yang berpengaruh dalam belajar, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.³²

Untuk memperjelas uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, berikut ini disajikan dalam bentuk sebuah tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel: 2.1
Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar³³

Ragam Faktor dan Unsur-unsurnya		
Internal siswa	Eksternal siswa	Pendekatan
1. Aspek Fisiologis - Tonus jasmani - Mata dan telinga 2. Aspek Psikologis - Intelegensi - Sikap - Minat	1. Lingkungan sosial - Keluarga - Guru dan staf - Masyarakat - Teman	1. Pendekatan tinggi - <i>Speculative</i> - <i>Achieving</i> 2. Pendekatan Menengah - <i>Analytical</i> - <i>Deep</i>

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hlm 140.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm.140

<ul style="list-style-type: none"> - Bakat - Motivasi 	<p>2. Lingkungan Non- Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rumah - Sekolah - Peralatan - Alam 	<p>3. Pendekatan rendah</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Reproductive Survace</i>
---	--	---

3. Cara Mengukur Prestasi belajar

Seorang siswa dikatakan tuntas bahan belajar apabila nilai siswa mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya. Prinsip dasar tes hasil belajar adalah:

- 1) Tes hasil belajar hendaknya mengukur tujuan belajar yang telah ditentukan selaras dengan tujuan pengajaran.
 - a. Tes hasil belajar hendaknya mengukur sampel yang representatif
 - b. Tes hasil belajar hendaknya memuat butir-butir yang paling cocok
 - c. Tes hasil belajar hendaknya sesuai dengan maksud penggunaannya
 - d. Tes hasil belajar hendaknya reliabel dan ditafsirkan secara cermat
 - e. Tes hasil belajar hendaknya memperbaiki hasil belajar³⁴.

Tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: ulangan harian, tes mid semester dan tes akhir semester.

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007. hlm. 135

(a) Ulangan Harian

Ulangan harian diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung. Ulangan ini biasanya dilaksanakan setelah selesai dalam satu sub pokok bahasan atau satu pokok bahasan suatu materi pelajaran. Apabila dilaksanakan sebelum pelajaran disebut *pretes* yaitu untuk membantu siswa mengingat kembali hal-hal yang telah disampaikan guru atau sebagai jembatan untuk menuju pelajaran berikutnya. Dilaksanakan setelah selesai pelajaran atau pokok bahasan disebut *postes* yaitu untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru.

(b) *Tes Mid Semester*

Tes ini diadakan pada pertengahan semester, dan dilaksanakan setelah beberapa pokok bahasan selesai atau telah menyelesaikan sebagian dari seluruh materi pelajaran dalam satu semester.

(c) Tes Akhir Semester

Tes ini diselenggarakan pada akhir semester, yaitu akhir semester satu dan akhir semester dua. Tujuan akhir semester adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang telah dicapai siswa dalam belajar selama satu semester.

D. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang dasar pembelajaran dari pelajaran fiqh baru dipelajari oleh peserta. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya³⁵.

2. Tujuan Pelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

³⁵ CD Azaharo untuk MI, Depag RI : 2009, h.2

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. **Aspek Fikih Ibadah** meliputi: ketentuan dan tatacara *thaharah*, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan *aqiqah*, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b. **Aspek Fikih Muamalah** meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qiradh*, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan *borg* serta upah

4. SKL

Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdloh* dan muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari

E. Pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *True And False*

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam penerapan pembelajaran aktif *True Or False* pada mata pelajaran Fiqih.

- a. Aspek *Constructivism*: pada pembelajaran ini siswa aktif berdiskusi dengan temannya dan melatih daya ingat tentang materi pokoknya.
- b. Aspek *Learning Community*: siswa aktif dalam mencari rekannya dan berbagi pendapat tentang materi pokoknya untuk menyusun istilah yang sesuai dan mendiskusikan dengan rekannya.
- c. Aspek *Questioning*: ada proses saling bertanya antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tentang materi pokok yang telah disampaikan.
- d. Aspek *Modeling*: guru menjadi model yang diamati dan ditiru oleh peserta siswa.
- e. Aspek *Inquiry-Discovery Learning*: pada tahapan ini siswa melakukan diskusi tentang materi pokok untuk memecahkan jawaban yang ada pada kelompoknya.
- f. Aspek *Reflectioning*: ada proses saling menanggapi tentang materi pokok dan memberi kesan serta mengevaluasi terhadap proses pembelajaran.³⁶

F. Kerangka Berpikir

Berpijak pada masalah yang ada, pembelajaran adalah suatu model pembelajaran *True Or False* yang berada dalam rumpun “*Active learning*” dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih dalam rangka mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Dipilihnya model pembelajaran *True Or False* didasarkan pada beberapa alasan dan pertimbangan, diantaranya pertimbangan kesesuaian model dengan karakteristik pembelajaran Fiqih di MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota

³⁶Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL, 2008. hlm. 113.

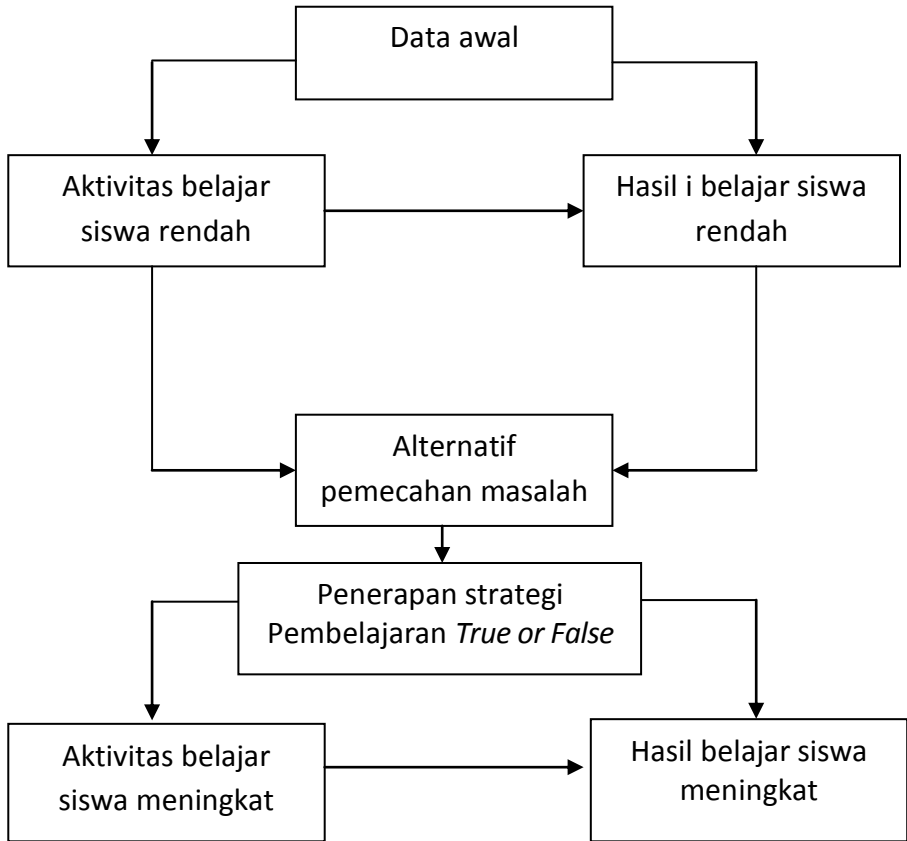
Semarang tingkat perkembangan psikologis siswa, situasi dan kondisi serta lingkungan madrasah.

Diterapkannya model pembelajaran *True Or False* pada mata pelajaran Fiqih karena cocok untuk memperhatikan tujuan dari pelajaran tersebut di antaranya yaitu untuk Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdloh* dan muammalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menunjang tercapainya tujuan Fiqih tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif di antaranya siswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran aktif *True Or False* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terutama hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran model pembelajaran aktif *True Or False* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar Fiqih pada siswa kelas I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang.

Secara singkat mengenai kerangka pemikiran dari penerapan dan pemilihan model pembelajaran *True Or False* dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan dalam gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Alur Penelitian



Gambar 2.2.
Bagan/kerangka pemikiran
penerapan model Pembelajaran *True And False*

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti, Jawaban ini dapat benar, atau salah tergantung pembuktian di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana, bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya³⁷”.

Peneliti mengajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini berupa hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi “Bersuci” siswa kelas I akan meningkat jika diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *True Or False* MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang.

³⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 12

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.¹

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksi, mengembangkan ketrampilan guru, meningkatkan Relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Dan manfaat melakukan PTK antara lain menciptakan inovasi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan peningkatan profesionalisme guru.²

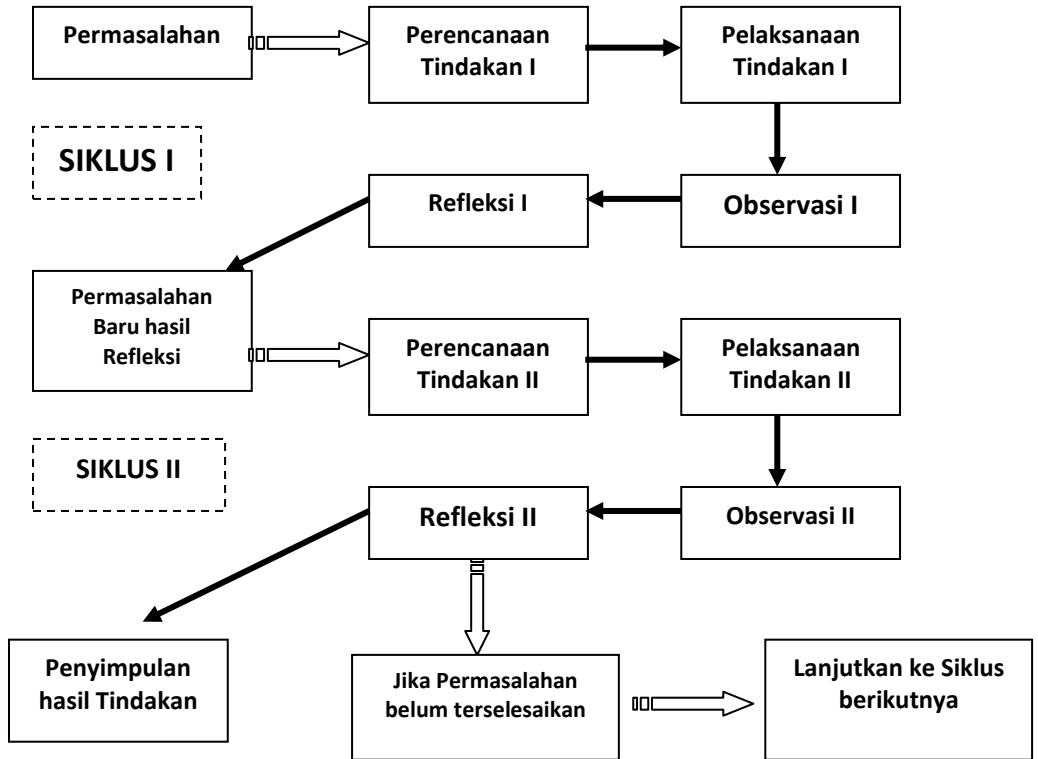
Adapun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) **perencanaan**, (b) **tindakan**, (c) **pengamatan**, dan (d) **refleksi** yang dapat digambarkan sebagai berikut :³

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. hlm. 3

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2006, hlm. 18

³ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm. 74

Gambar 1.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Menurut Arikunto, dkk., apabila hasil refleksi siklus II masih terdapat permasalahan baru atau permasalahan lama belum terpecahkan, maka siklus tersebut dapat dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai permasalahan yang ingin dipecahkan dapat terpenuhi.⁴

⁴SuharsiniArikunto,*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm. 74

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MI Futuhiyyah02 Kudu Kec.Genuk Semarang pada bulan Oktober – Nopember semester I tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang oleh guru dan penelitian, yaitu penelitian bertahap dengan siklus sebagai akhir tahapnya, baik siklus pertama dan kedua. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 5 dan 12 Oktober 2015 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober dan 5 Nopember 2015. Dan pada setiap akhir siklus dilakukan *post tes*.

3. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya⁵. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah Bapak Mufid, S.Pd.

⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm.7

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah objek atau apa yang menjadi pusat perhatian⁶. Fokus penelitian atau yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Penggunaan model pembelajaran *True Or False*
 - 1) membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuhnya lagi salah
 - 2) membagikan potongan kertas sejumlah peserta didik di kelas, yang berisi tentang pernyataan yang salah dan yang benar
 - 3) menyuruh anak untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah
 - 4) murid maju satu per satu ke depan kelas dan berdiri membacakan pernyataan yang benar dan yang salah
 - 5) murid mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah yang dibaca temannya di depan kelas.

⁶SuharsiniArikunto,*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm.99

b. Aktifitas belajar siswa

Tabel 3.1
Lembar observasi aktivitas siswa

No	Indikator	baik	cukup	kurang	total
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama				
2	Siswa aktif menerima kartu pernyataan yang benar dan yang salah				
3	Siswa aktif mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah				
4	Siswa aktif membacakan pilihan kartunya dengan keras				
5	Siswa aktif mengomentari /mengidentifikasi hasil kerja teman				

c. Aktifitas Guru

Tabel 3.3
Lembar observasi guru

No	Aspek yang dinilai	keterangan
1	Mengajar dengan urut sesuai materi	
2	Membagi kartu secara acak dengan tertib	
3	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami pernyataan yang ada di kartu	
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi (pernyataan yang benar dan yang salah)	
5	Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan pernyataan dan jawaban yang dibacakan siswa	
6	Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan	

d. Hasil belajar siswa

1) Kisi-kisi soal

- a) Kisi-kisi soal tes siklus I materi Arti Thaharoh,
macam-macam najis dan tata cara bersuci

No	KD	Indikator	Jenis soal	Soal Nomor
1	Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci	1. Arti najis	Isian	1, 2
		2. manfaat bersuci	Isian	3,
		3 macam-macam najis	Isian	4,7,8,9,10
		4. Tatacara bersuci	Isian	5,6

- b) Kisi-kisi soal tes siklus II materi Arti Thaharoh,
macam-macam najis dan tata cara bersuci

No	KD	Indikator	Jenis soal	Soal Nomor
2	Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci	1. Arti najis	Isian	
		2. manfaat bersuci	Isian	7
		3 macam-macam najis	Isian	1,2,3,4,5,6, 9,10
		4. Tatacara bersuci	Isian	8,

2) Soal tes

- a) Soal tes siklus I materi Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci

Identifikasikan pernyataan yang benar dan yang salah dibawah ini!

No	Pernyataan	B	S
1	Bersuci disebut juga thoharoh		
2	Bersuci artinyasuci badan dan pakaian dari hadats dan najis		
3	Bersuci ada 2 macam yaitusuci dari hadats dan suci dari najis		
4	Hadats ada 2 macam yaitu Hadats besar dan hadats kecil		
5	Hadats kencing disucikan dengan cara mandi		
6	Hadats besar disucikan dengan wudhu		
7	Najis adalah kotoran		
8	Orang yang terkena najis tidak sah untuk mandi		
9	Macam-macam najis ada 4 (empat)		
10	Sebutkan macam-macam najis yaitu <i>najis mukhofafah, najis mutawasithoh dan najis mugholadhoh</i>		

- b) Soal tes siklus II materi Bersuci

Identifikasikan pernyataan yang benar dan yang salah dibawah ini!

No	Pernyataan	B	S
1	Yang termasuk hadas kecil kentut, pipis		
2	Bolehkah solat di tempat yang ada kotoran hewan ? tidak		
3	Najis mukhofafah sama dengan najis berat		
4	Contoh najis mukhofafah adalah muntah		
5	Yang termasuk najis mutawasithah kotoran		

	hewan		
6	Anjing dan babi termasuk najis mugholadhoh		
7	Apa arti hadits “ Atthahuru Syatrul Iman” kebersihan sebagian dari iman		
8	Cara bersuci dari najis mukhofafah dengan dipercikan air sampai 3 kali		
9	Kotoran ayam adalah <i>najis mutawasithoh</i>		
10	Tempat buang air besar adalah halaman		

3) Penilaian hasil belajar

Tabel 3.3
Contoh model penilaian hasil belajar

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1			
2			
dst			

5. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber data

Sumber data adalah dari subyek penelitian itu sendiri. Jumlahkeseluruhan siswa yang ada di kelas I di MI Futuhiyyah 02 Kudu kota Semarang adalah 30 siswa, yang terdiri dari 16 siswa putra dan 14 siswa putri.

b. Jenis data

Jenis data adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berupa:

- 1) Penilaian hasil tes ulangan harian
- 2) Hasil pos tes tiap siklus
- 3) Hasil observasi atau pengamatan

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hal ini telah memenuhi persyaratan sesuai pendapat Arikunto,⁷ yang menyatakan bahwa dalam kegiatan penelitian tindakan kelas sekurang-kurangnya dua siklus, di mana pada pembelajaran dimulai dari perencanaan, persiapan tindakan, pemantauan atau observasi dan refleksi. Perencanaan pada kegiatan pembelajaran siklus I didasarkan pada identifikasi masalah yang ditemukan, apakah masalah tersebut terjadi karena kondisi pembelajaran siswa atau guru, metode atau media. Sedangkan perencanaan tindakan siklus II didasarkan pada hasil refleksi hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I

1. Rencana Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk tiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan rencana kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran pada

⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm.7

pertemuan pertama dan seterusnya disusun berdasar hasil analisis terhadap model pembelajaran *True Or False* sebagaimana yang digunakan peneliti,

- 2) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) disesuaikan dengan model pembelajaran yang sedang digunakan bersama guru mitra, sebagaimana terdapat dalam lampiran .
- 3) Menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa
- 4) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus

b) Tahap Tindakan

Tindakan dilaksanakan didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran guru kolaborator memberikan penjelasan singkat model pembelajaran menggunakan *True Or False* yang akan diterapkan kepada siswa.
- 2) Guru membuat potongan kertas sejumlah peserta didik di kelas, yang berisi tentang pernyataan yang benar dan yang salah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran pada materi "bersuci". Dengan membagikan potongan kertas sejumlah peserta didik di kelas, yang

berisi tentang pernyataan yang benar dan yang salah.

- 4) Peserta didik disuruh mengidentifikasi pernyataan yang salah dan yang benar dan siswa yang lain mendengarkan barangkali ada kekeliruan jawaban.
- 5) Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan.

c) Observasi

Observasi adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”⁸. Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam mengamati perilaku interaktif seseorang dalam kelompok. Teknik ini banyak berguna untuk memahami fenomena, pola perilaku atau tindakan seseorang dalam melakukan aktivitasnya, mengamati perilaku atau interaksi kelompok secara alamiah, menyelidiki tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi V, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 27

dapat diobservasi baik dalam sesuatu yang sesungguhnya maupun situasi buatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung dan sistematis jalannya proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini aktivitas peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dipantau oleh guru mitra dengan menggunakan pedoman lembar observasi aktivitas siswa. Untuk menghindari unsur subjektivitas ada baiknya observer dilakukan secara bergantian atau dilakukan oleh dua orang atau lebih.

d) Refleksi

Refleksi adalah kemampuan untuk mencermati atau merenungkan kembali secara rinci semua yang telah dilakukan. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan siklus berikutnya.

2. Rincian Prosedur Penelitian

a. Rencana Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, maka seorang peneliti terlebih dahulu melakukan:

- 1) Observasi awal kelas yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan atau mengetahui permasalahan yang dihadapi guru di kelas, seperti prestasi belajar siswa maupun motivasi belajar siswa. Setelah mengetahui permasalahan yang timbul, maka peneliti dapat merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran (RP) yang *disetting* PTK, materi pelajaran yang akan diberikan, media yang digunakan, bahan tugas untuk siswa, kisi-kisi soal evaluasi serta menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Rincian pelaksanaan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1) Siklus I

a) Perencanaan

Urutan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- (1) Dokumentasi kondisional siswa yang terdiri dari jumlah siswa dalam kelas,

nilai ulangan harian Fiqih siswa kelas I semester I tahun pelajaran 2015/2016.

- (2) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi awal peneliti kondisi siswa dan guru
- (3) Merencanakan tindakan dengan ilustrasi PTK antara guru dan peneliti sebagai mitra kolaboratif dengan menerapkan model pembelajaran *True Or False* pada mata pelajaran Fiqih.
- (4) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan bantuan guru.
- (5) Menyusun lembar kegiatan siswa, observasi, silabus pembelajaran, dan alat evaluasi akhir siklus

b) Pelaksanaan Tindakan

- (1) Pada Awal pembelajaran peneliti memberikan penjelasan singkat model pembelajaran menggunakan *True Or False* yang akan diterapkan kepada siswa.
- (2) Guru membagi siswa menjadi 15 kelompok

- (3) Guru membuat potongan kertas sejumlah peserta didik di kelas, yang berisi tentang pernyataan yang benar dan yang salah.
- (4) Melaksanakan pembelajaran pada materi bersuci. Dengan membagikan potongan kertas sejumlah peserta didik di kelas, yang berisi tentang pernyataan yang benar dan yang salah.
- (5) Peserta didik disuruh mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah dan siswa yang lain mendengarkan barangkali ada kekeliruan dalam mengidentifikasi
- (6) Siswa disuruh maju satu per satu untuk membacakan dan menjawab kartu yang ia dapat.
- (7) Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa model pembelajaran ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan.
- (8) Pada akhir pembelajaran peneliti memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan

memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

- (9) Pada akhir siklus dilakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan siswa dalam bentuk objektif tes. Hasil dari tes pada akhir siklus ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa maupun peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru mitra maupun orang lain yang bertindak sebagai observer.

d) Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah adanya tindakan.

2) Siklus II

a) Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kegiatan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah penyusunan rencana pembelajaran (RP) dan lembar kerja siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini langkah-langkahnya hampir sama ketika dilakukan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya.

Akhir siklus II juga dilakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan siswa dalam bentuk objektif tes pokok bahasan “bersuci” dengan waktu yang sama pula pada siklus I, yaitu 35 menit (1 jam pelajaran)

c) Observasi dan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama persis dengan kegiatan pada siklus I. data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus II dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dengan metode tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Metode tes yaitu instrumen pengumpulan data dengan menggunakan serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹ Atau dengan kata lain, tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu¹⁰. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes prestasi

⁹SuharsiniArikunto,*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002,hlm.127

¹⁰NgalimPurwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001, hlm.33

belajar, yaitu tes yang dilaksanakan setelah berlangsungnya setiap akhir siklus.

Tes ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar pada tiap akhir siklus. Dengan tes hasil belajar ketercapaian ketuntasan individual dan klasikal serta peningkatan prestasi belajar Fiqhisiswa tiap akhir siklus tindakan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian¹¹. Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh dua observer pada saat proses pembelajaran Fiqih dengan penerapan model pembelajaran *True Or False*. Observer adalah teman atau mitra sejawat dan tim kolaborasi.

Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui Aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *True Or False*, baik dalam siklus I maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas.

3. Dokumentasi

Penggunaan metode ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Dan kejadian sebuah proses

¹¹NgalmPurwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001, hlm.142

yang tak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang lebih akurat. Metode dokumentasi berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹²

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, diantaranya; catatan harian siswa, absensi kehadiran siswa, foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai dan prestasi siswa serta rencana tindakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

C. Teknik Analisis Data

Data dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, kemudian dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan.

a. Tes Akhir Siklus

Analisis tes akhir siklus bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada tiap akhir siklus pembelajaran.

Nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

¹²NgalmPurwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001., hlm.206

siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 dinyatakan telah tuntas belajar. Untuk mengukur ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tercapai apabila persentase siswa yang tuntas atau siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas.

b. Aktivitas Belajar

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dianalisis berdasarkan persentase jumlah siswa yang mengajukan pernyataan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan Aktivitas belajar sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan. Adapun dalam menghitung persentase menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

D. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaiandalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 80 % dari jumlah siswa telah mengikuti pembelajaran Fiqihsesuai dengan aspek aktivitas belajar dalam menggali informasi dalam KBM yang diamati.

2. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% secara klasikal, siswa telah mencapai nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 70.

BAB IV
ANALISIS UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQIH MATERI “BERSUCI” MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE*
PADA SISWA KELAS I SEMESTER I MI FUTUHIYYAH 02
KUDU KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

a. Aktifitas Belajar

Observer mengamati jalannya proses pembelajaran. Hasil pengamatan berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari data aktivitas siswa selama pembelajaran dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran masih rendah, kebanyakan siswa tidak mempunyai ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran Fiqih dengan serius, ketika guru memberikan tugas baik mengerjakan latihan soal atau memberikan pekerjaan rumah masih banyak siswa tidak mengerjakannya mereka mengandalkan hasil kerjaan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Fiqih di MI Futuhiyyah 02 Kudu kota Semarang. Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah, dalam arti guru cenderung berperan sebagai orang yang serba tahu dan sumber dari segala pengetahuan siswa. selama proses pembelajaran

keterlibatan siswa masih sangat kurang atau pasif, yakni masih dibawah 50 % keaktifan secara klasikal akibatnya aktivitas belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi aktivitas siswa yang peneliti lakukan sebelum melakukan tindakan penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian (pra siklus) kelas I pada mata pelajaran Fiqih di MI Futuhiyyah Kudu 02 Semarang

No	Aspek yang diamati (x)	Skala penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		√			
2	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran		√			
3	Membaca materi ajar, LKS, menulis hal lain		√			
4	Siswa bertanya kepada guru			√		
5	Siswa aktif mengomentari jawaban teman	√				
	Skor Total	1	3	1		0
	Skor maksimal	1	6	3		0
	Jumlah	10				
	Prosentase	40 %				

Keterangan:

- Skor 1 : jumlah siswa ≤ 7
- Skor 2 : jumlah siswa 8- 15
- Skor 3 : jumlah siswa 16 -23
- Skor 4 : jumlah siswa 23 - 30
- Skor 5 : jumlah siswa ≥ 30
- Skor tertinggi : 25

Berdasarkan data tabel 4.1 di atas, bahwa aktivitas belajar siswa kelas I mapel Fiqih sebelum dilakukan penelitian secara klasikal hanya 40 %. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal masih sangat rendah, dan perlu diadakannya alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

b. Prestasi Belajar

Selain kondisi proses pembelajaran. Dari data awal yang diperoleh dari observasi kondisi awal, hasil nilai ulangan harian Fiqih siswa kelas I masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar (KKM). Rangkuman hasil belajar ulangan harian siswa kelas I mata pelajaran Fiqih ditunjukkan pada tabel 4.2. dan tabel 4.3.

Tabel 4.2
Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas I (Pra Siklus)
Daftar Nilai Mapel Fiqih MI Futuhiyyah 02 Semarang
(Pra Siklus)
KELAS: I

NOMOR		NAMA	L/P	KKM	NILAI			KETERANGAN	
Urt	Induk				P	P	S	Tuntas	Blm Tuntas
1	01001	A.Faruq Bahru Alam	L	70	75		B	Tuntas	
2	01002	Ahmad Juwan V	P	70	80		B	Tuntas	
3	01003	Alfi Izza naura	P	70	80		B	Tuntas	
4	01004	Dieky Maulana	L	70	60		B		Belum Tuntas
5	01005	Intan Ayu Lestari	P	70	75		B	Tuntas	
6	01006	Julia Feroza Putri	P	70	50		B		Belum Tuntas
7	01007	Lasya Fatimatuz zahro	L	70	60		B		Belum Tuntas
8	01008	M. Arif Hidayat	P	70	80		B	Tuntas	
9	01009	Mariska Dwi Anjani	P	70	60		B		Belum Tuntas

NOMOR		NAMA	L/P	KKM	NILAI			KETERANGAN	
Urt	Induk				P	P	S	Tuntas	Blm Tuntas
10	01010	M Angga Firmansyah	P	70	55		B		Belum Tuntas
11	01011	Muhammad Ababil	P	70	75		B	Tuntas	
12	01012	M Ali David Zubaidi	P	70	60		B		Belum Tuntas
13	01013	M. Helmi Yahya	L	70	75		B	Tuntas	
14	01014	M Rizal Maulana	L	70	60		B		Belum Tuntas
15	01015	M Rizki Khoirunnawa	L	70	78		B	Tuntas	
16	01016	M Wahyu Nur Hariyadi	L	70	55		B		Belum Tuntas
17	01017	NAila Akailu Shufa	L	70	80		B	Tuntas	
18	01018	Novi Fitriani	L	70	70		B	Tuntas	
19	01019	Restu Deviana Efanti	P	70	60		B		Belum Tuntas
20	01020	Rifki Adi Saputra	L	70	75		B	Tuntas	
21	01021	Rima	P	70	55		B		Belum Tuntas
22	01022	Salwa Ainun Nikmah	L	70	70		B	Tuntas	
23	01023	Septi Kumala Sari	L	70	60		B		Belum Tuntas
24	01024	Shinta Bella R	L	70	76		B	Tuntas	
25	01025	Silviana Rahayu	P	70	85		B	Tuntas	
26	01026	Sofa Oktaviana	P	70	60		B		Belum Tuntas
27	01027	Tegar Maulana Hafidz	L	70	80		B	Tuntas	
28	01028	Teguh Ali Wijaya	P	70	65		B		Belum Tuntas
29	01029	Umi Iftiha A E	P	70	80		B		
30	01030	Vina Waladu Sholichah	P	70	78		B	Tuntas	
Jumlah					2072			17	13
n rata-rata					69.07				
Tertinggi					85				
Terendah					50				
% Tuntas								56.67%	
% Tidak Tuntas									43.33%
% Total									100%

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas I

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rata-rata	69.07
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	17
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	56.67%

Kondisi pembelajaran Fiqih seperti dijumpai di atas dijadikan sebagai *data based* dan sekaligus menjadi titik tolak bagi penelitian tindakan kelas dan pengembangan (*classroom research and development*) dalam merancang sebuah model hipotetis yang akan diujicobakan dalam penelitian tindakan.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Rencana Tindakan

Perencanaan tindakan adalah mengacu pada identifikasi masalah pada saat observasi awal dalam penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajaran aktif *True Or False* dalam pelajaran Fiqih . Penerapan model pembelajaran tersebut akan diterapkan dalam pokok bahasan “bersuci “.

Adapun proses pembelajarannya telah disusun antara peneliti dan guru Fiqih dalam pembuatan Rencana Pengajaran (RP) dengan menggunakan penerapan model pembelajaran aktif *True Or False* . Guru membagi kelompok kelas dari 30 siswa menjadi 15 kelompok. Sebagai bahan

guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuhnya lagi salah sejumlah 15. Kemudian masing-masing kelompok disuruh untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dilaksanakan observasi oleh peneliti selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 5 Oktober 2015 dan pertemuan kedua pada tanggal 12 Oktober 2015. Acuan yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah Rencana Pembelajaran (RP) yang telah disiapkan antara guru dan peneliti.

Pada siklus I mengambil materi/pokok bahasan “bersuci“. Kemudian guru membagi kelompok kelas dari 30 siswa menjadi 15 kelompok sesuai dengan teman tempat duduknya untuk mempermudah pembagian kerjanya. Sebagai bahan guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuhnya lagi salah sejumlah 15. Kemudian masing - masing kelompok disuruh untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang “benar” dan mana yang “salah”.

Sebagaimana ilustrasi pembelajaran aktif *True Or False* , maka guru membagikan potongan kartu soal dan

kartu jawaban yang sudah disiapkan guru materi bersuci berisi :

Tabel 4.4.
Kartu soal dan jawaban
pokok bahasan menjelaskan materi bersuci

A. Pernyataan yang benar

No	KD	Indikator	Jenis soal	Jumlah
1	Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci	1. Arti najis	B / S	15 pernyataan yang benar
		2. manfaat bersuci	B / S	
		3 macam-macam najis	B / S	
		4. Tatacara bersuci	B / S	

B. Pernyataan yang Salah

No	KD	Indikator	Jenis soal	Jumlah
1	Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci	1. Arti najis	B / S	15 pernyataan yang salah
		2. manfaat bersuci	B / S	
		3 macam-macam najis	B / S	
		4. Tatacara bersuci	B / S	

Kemudian masing-masing kelompok disuruh untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana

yang salah. Setelah itu guru memanggil kolompoknya satu per satu untuk maju ke depan dan membacakan kartu yang diterimanya, dengan memberikan identifikasi pernyataan yang "Benar" atau "Salah" dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan penguasaan materi siswa dan mengetahui siapa yang salah dan siapa yang benar. Pelaksanaan pembelajaran *True Or False* ini membutuhkan aktivitas siswa yang lebih dominan.

Setelah pelaksanaan Siklus I dilakukan tes akhir siklus I (post tes) untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Dari hasil tes akhir siklus I menghasilkan data tentang peningkatan prestasi belajar Fiqih siswa dan perbandingannya dengan data awal tersebut terangkum dalam tabel 4.5 dan tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Nilai mapel Fiqih pada siklus I
Kelas: I

NOMOR		NAMA	L/P	KKM	NILAI			KETERANGAN	
Urt	Induk				P	P	S	Tuntas	Blm Tuntas
1	01001	A.Faruq Bahru Alam	L	70	78		B	Tuntas	
2	01002	Ahmad Juwan V	P	70	85		B	Tuntas	
3	01003	Alfi Izza naura	P	70	90		B	Tuntas	
4	01004	Dieky Maulana	L	70	60		B		Belum Tuntas
5	01005	Intan Ayu Lestari	P	70	80		B	Tuntas	
6	01006	Julia Feroza Putri	P	70	60		B		Belum Tuntas
7	01007	Lasya Fatimatuz zahro	L	70	80		B	Tuntas	
8	01008	M. Arif Hidayat	P	70	100		B	Tuntas	
9	01009	Mariska Dwi Anjani	P	70	85		B	Tuntas	
10	01010	M Angga	P	70	60		B		Belum

NOMOR		NAMA	L/P	KKM	NILAI			KETERANGAN	
Urt	Induk				P	P	S	Tuntas	Blm Tuntas
		Firmansyah							Tuntas
11	01011	Muhammad Ababil	P	70	85		B	Tuntas	
12	01012	M Ali David Zubaidi	P	70	90		B	Tuntas	
13	01013	M. Helmi Yahya	L	70	80		B	Tuntas	
14	01014	M Rizal Maulana	L	70	85		B	Tuntas	
15	01015	M Rizki Khoirunnawa	L	70	90		B	Tuntas	
16	01016	M Wahyu Nur Hariyadi	L	70	60		B		Belum Tuntas
17	01017	NAila Akalilu Shufa	L	70	95		B	Tuntas	
18	01018	Novi Fitriani	L	70	85		B	Tuntas	
19	01019	Restu Deviana Efanti	P	70	80		B	Tuntas	
20	01020	Rifki Adi Saputra	L	70	85		B	Tuntas	
21	01021	Rima	P	70	60		B		Belum Tuntas
22	01022	Salwa Ainun Nikmah	L	70	90		B	Tuntas	
23	01023	Septi Kumala Sari	P	70	90		B	Tuntas	
24	01024	Shinta Bella R	L	70	80		B	Tuntas	
25	01025	Silviana Rahayu	P	70	65		B		Belum Tuntas
26	01026	Sofa Oktaviana	L	70	90		B	Tuntas	
27	01027	Tegar Maulana Hafidz	P	70	85		B	Tuntas	
28	01028	Teguh Ali Wijaya	P	70	80		B	Tuntas	
29	01029	Umi Iftiha A E	P	70	85		B	Tuntas	
30	01030	Vina Waladu Sholichah	P	70	90		B	Tuntas	
Jumlah					2428			24	6
nilai rata-rata					80.93				
Tertinggi					100				
Terendah					60				
% Tuntas								80.00%	
% Tidak Tuntas									20.00%
% Total									100%

Tabel 4.6.

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal (siklus I)

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	80.93
4	Jumlah Siswa Tuntas belajar	23.33
5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	7
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	80 %

Berdasarkan tabel di atas, prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 80 %. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari data awal (56.67%). Atau meningkat sebesar 23.33 %. Jumlah siswa yang harus mengalami remidi atau penugasan sebanyak 6 siswa, karena mereka belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Sedangkan siswa sebanyak 24 orang telah mengalami ketuntasan belajar, karena telah mencapai nilai 70 atau lebih. Kepadaanya diberikan kesempatan untuk melanjutkan pada pokok bahasan berikutnya.

c. Observasi

Observer mengamati jalannya proses pembelajaran. Hasil pengamatan berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari data aktivitas siswa selama pembelajaran dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran mulai terlihat aktif. Sebagian besar siswa mulai mampu memahami teknik dalam ilustrasi pembelajaran aktif *True Or False* yang disetting peneliti dan guru. Siswa yang kurang paham tentang penerapan model pembelajaran aktif *True Or False*

dalam pembelajaran Fiqih dengan materi yang diajarkan sudah mulai berani bertanya baik kepada guru maupun teman, dan tidak sedikit siswa yang tadinya pemalu/ pasif sudah mulai berani secara positif aktif. Dan kebanyakan dari siswa sangat antusias dan semangat melaksanakan perintah guru untuk memberikan identifikasi pernyataan yang ” Benar” atau ”Salah” di depan kelas. Dalam hal ini berarti siswa menampakkan kesenangan dan keseriusan mengikuti pelajaran Fiqih yang sedang berlangsung.

Data tentang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Fiqih yang berorientasi model pembelajaran aktif *True Or False* pada pokok bahasan bersuci, dengan skor dan prosentase aspek yang diamati seperti tercantum pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Instrumen Aktivitas belajar siswa

No	Aspek yang diamati (x)	Skala penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama			√		
2	Siswa aktif menerima kartu pernyataan yang benar dan yang salah				√	
3	Siswa aktif mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah				√	
4	Siswa aktif membacakan pilihan kartunya dengan keras					√
5	Siswa aktif mengomentari /mengidentifikasi hasil kerja teman			√		
	Skor	0	0	2	2	1
	Skor Total	0	0	6	8	5
	Jumlah skor total	19				
	Prosentase	76 %				

Keterangan:

Skor 1 : jumlah siswa ≤ 7
Skor 2 : jumlah siswa 8- 15
Skor 3 : jumlah siswa 16 -23
Skor 4 : jumlah siswa 23 - 30
Skor 5 : jumlah siswa ≥ 30
Skor tertinggi : 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I adalah 76 %. Begitu juga siswa terlihat antusias dan bersemangat mengerjakan semua tugas yang diberikan.

d. Refleksi 1

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya ketertarikan dan semangat dalam diri siswa. Akan tetapi hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa lebih besar dari 80 %, sehingga diperlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran untuk siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian Siklus 2**a. Rencana Tindakan**

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran Fiqih dengan menerapkan model pembelajaran

True Or False telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa sebagaimana disebutkan di atas. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II.

Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan aktivitas belajar Fiqih siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif *True Or False*, yaitu dengan melakukan perencanaan yang lebih matang bersama mitra peneliti (kolaborator).

Rencana tindakan dalam tahap ini dituangkan dalam bentuk pembuatan Rencana Pembelajaran (RP) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, materi yang dipilih, serta model pembelajaran yang diterapkan. Pokok bahasan yang diambil adalah mengulang kembali materi “Bersuci”.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2015. Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dalam tahap ini juga dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dalam satu kali pertemuan sebagaimana tersebut dalam Rencana Pengajaran (RP) yang telah disiapkan oleh guru dan kolaborator.

2) Pokok bahasan yang diajarkan adalah menerapkan arti thoharoh.

Sebagaimana ilustrasi pembelajaran aktif *True Or False*, maka guru membagikan potongan kartu soal dan kartu jawaban yang “Benar” dan “Salah” yang sudah disiapkan guru materi “bersuci” sebagai berikut

Tabel 4.8.
Pernyataan dari Materi : Bersuci

A. Pernyataan yang benar

No	KD	Indikator	Jenis soal	Jumlah
1	Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci	1. Arti najis	B / S	15 pernyataan yang benar
		2. manfaat bersuci	B / S	
		3 macam-macam najis	B / S	
		4. Tatacara bersuci	B / S	

B. Pernyataan yang Salah

No	KD	Indikator	Jenis soal	Jumlah
1	Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci	1. Arti najis	B / S	15 pernyataan yang salah
		2. manfaat bersuci	B / S	
		3 macam-macam najis	B / S	
		4. Tatacara bersuci	B / S	

3) Ilustrasi pembelajaran dengan pembelajaran *True Or False* mencerminkan jumlah sub pokok bahasan dalam siklus II. Skenario pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Sebagaimana ilustrasi pembelajaran *True Or False*, guru membagi kelompok kelas dari 30 siswa menjadi 15 kelompok sesuai dengan teman tempat duduknya untuk mempermudah pembagian kerjanya. Sebagai bahan guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuhnya lagi salah sejumlah 30. Kemudian masing-masing kelompok disuruh untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah.

Siswa diberi waktu untuk mengamati dan mengidentifikasi pernyataan yang ” Benar” atau ”Salah” pada masing – masing pernyataan yang diterima. Setelah itu guru memanggil kelompok satu per satu untuk maju ke depan dan membacakan kartu yang diterimanya, dengan membacakan hasil identifikasinya ”Benar” atau ”Salah” dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan penguasaan materi siswa dan mengetahui siapa yang salah dan siapa yang benar. Pelaksanaan pembelajaran *True Or False* ini membutuhkan aktivitas siswa yang lebih dominan.

Skenario pembelajaran di atas sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja guru lebih mengaktifkan siswa untuk lebih semangat. Dan pemberian

pengarahan agar lebih semangat dan tidak canggung dan malu untuk bersemangat mengidentifikasi pernyataan mana yang benar dan mana yang salah agar lebih aktif lagi, serta tidak malu untuk dalam membacakan hasil identifikasinya ”Benar” atau ”Salah” di depan kelas, serta mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami baik siswa yang membawa kartu atau kepada guru, serta mendiskusikan hasil kartunya pada satu kelompok. Di akhir pembelajaran semua siswa diberikan tes akhir siklus.

Tabel 4.9
Hasil Nilai mapel Fiqih pada siklus II

NOMOR		NAMA	L/P	KKM	NILAI			KETERANGAN	
Urt	Induk				P	P	S	Tuntas	Blm Tuntas
1	01001	A.Faruq Bahru Alam	L	70	90		B	Tuntas	
2	01002	Ahmad Juwan V	P	70	85		B	Tuntas	
3	01003	Alfi Izza naura	P	70	100		B	Tuntas	
4	01004	Dieky Maulana	L	70	85		B	Tuntas	
5	01005	Intan Ayu Lestari	P	70	80		B	Tuntas	
6	01006	Julia Feroza Putri	P	70	85		B	Tuntas	
7	01007	Lasya Fatimatuz zahro	L	70	80		B	Tuntas	
8	01008	M. Arif Hidayat	P	70	100		B	Tuntas	
9	01009	Mariska Dwi Anjani	P	70	85		B	Tuntas	
10	01010	M Angga Firmansyah	P	70	80		B	Tuntas	
11	01011	Muhammad Ababil	P	70	90		B	Tuntas	
12	01012	M Ali David Zubaidi	P	70	85		B	Tuntas	
13	01013	M. Helmi Yahya	L	70	80		B	Tuntas	
14	01014	M Rizal Maulana	L	70	75		B	Tuntas	
15	01015	M Rizki Khoirunnawa	L	70	90		B	Tuntas	
16	01016	M Wahyu Nur Hariyadi	L	70	65		B		Belum Tuntas
17	01017	NAila Akalilu Shufa	L	70	100		B	Tuntas	
18	01018	Novi Fitriani	L	70	90		B	Tuntas	
19	01019	Restu Deviana Efanti	P	70	85		B	Tuntas	
20	01020	Rifki Adi Saputra	L	70	100		B	Tuntas	
21	01021	Rima	P	70	65		B		Belum Tuntas

NOMOR		NAMA	L/P	KKM	NILAI			KETERANGAN	
Urt	Induk				P	P	S	Tuntas	Blm Tuntas
22	01022	Salwa Ainun Nikmah	L	70	85		B	Tuntas	
23	01023	Septi Kumala Sari	L	70	80		B	Tuntas	
24	01024	Shinta Bella R	L	70	85		B	Tuntas	
25	01025	Silviana Rahayu	P	70	90		B	Tuntas	
26	01026	Sofa Oktaviana	P	70	80		B	Tuntas	
27	01027	Tegar Maulana Hafidz	P	70	90		B	Tuntas	
28	01028	Teguh Ali Wijaya	P	70	85		B	Tuntas	
29	01029	Umi Iftiha A E	P	70	90		B	Tuntas	
30	01030	Vina Waladu Sholichah	P	70	85		B	Tuntas	
Jumlah					2565			28	2
nilai rata-rata					85.50				
Tertinggi					100				
Terendah					65				
% Tuntas								93.33%	
% Tidak Tuntas									6.67%
% Total								100%	

Tabel 4.10.

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal pada siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	65
3	Nilai rata-rata	90
4	Jumlah Siswa Tuntas belajar	28
5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	2
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	90 %

Berdasarkan tabel di atas, prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 90 %. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I (80 %).

Atau meningkat sebesar 10 %. Jumlah siswa yang harus mengalami remidi atau penugasan hanya sebanyak 2 siswa karena mereka belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Sedangkan siswa sebanyak 28 orang telah mengalami ketuntasan belajar, karena telah mencapai nilai 70 atau lebih.

Secara klasikal peningkatan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dibanding nilai awal, yaitu sebesar 93,33 % pada siklus II atau meningkat 36.66 % dari data awal, sebagaimana terangkum dalam tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Data ketuntasan belajar Individual dan Klasikal
siklus I dan siklus II

Sumber Data	Skor Maksimum	Skor Minimum	Hasil belajar		% Tuntas (klasikal)
			Tuntas (Org)	Tidak Tuntas (org)	
Data awal	85	50	17	13	56.67%
Siklus I	100	60	24	6	80 %
Siklus II	100	65	28	2	93.33 %
Jumlah siswa			30		

Perolehan nilai akhir siklus I prestasi belajar siswa secara klasikal adalah 80 %, disusul kemudian pada nilai prestasi belajar pada siklus II sebesar 93.33 % menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan prestasi belajar secara individual tiap siklus juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 24 siswa mengalami ketuntasan individual atau mendapatkan nilai 70 lebih pada siklus I dan sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai 70 lebih pada siklus II.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran observer berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Pengamatan yang didapat antara lain data tentang aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II yang tercatat melalui lembar pengamatan adalah sebagaimana terangkum dalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Instrumen Aktivitas belajar siswa

No	Aspek yang diamati (x)	Skala penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama				√	
2	Siswa aktif menerima kartu Pernyataan				√	
3	Siswa aktif mengidentifikasi pernyataan yang benar dan salah					√
4	Siswa aktif membacakan pilihan kartunya dengan keras					√
5	Siswa aktif mengomentari / mengidentifikasi hasil kerja teman				√	
	Skor				3	2
	Skor Total				12	10
	Jumlah skor total	22				
	Prosentase	88 %				

Keterangan:

- Skor 1 : jumlah siswa ≤ 7
- Skor 2 : jumlah siswa 8- 15
- Skor 3 : jumlah siswa 16 -23
- Skor 4 : jumlah siswa 23 - 30
- Skor 5 : jumlah siswa ≥ 3
- Skor tertinggi : 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas, sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan aktivitas selama melaksanakan pembelajaran, yakni sebesar 88 %.

d. Refleksi 2

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu aktivitas belajar siswa. Hal ini diawali dengan selama proses pembelajaran Fiqih dengan penerapan strategi pembelajaran *True Or False* antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 13.33 % dari siklus I, atau prosentase prestasi belajar siswa pada siklus II sebesar 93.33 %.

Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II, dapat diambil keputusan, bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah mampu menjawab permasalahan, yaitu aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran aktif *True Or False*, serta efektifnya model pembelajaran *True Or False* yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Fiqih semester I materi pokok bahasan yang terbagi menjadi dua siklus pembelajaran. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan (2 jam pelajaran) masing-masing pertemuan 2 jam pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 5 oktober 2015 membahas mengenai “bersuci”. Pertemuan kedua tanggal 12 oktober 2015 mengulang membahas materi “bersuci”.

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Pada awal pembelajaran, guru mitra mengulas sedikit materi yang ada “bersuci” dan memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa menjadi tertarik untuk mempelajari “bersuci”.

Proses pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah mengoptimalkan terjadinya interaksi antar siswa dan interaksi dengan menyuruh siswa yang memegang kartu soal pernyataan untuk mengidentifikasi pernyataan mana yang benar dan mana yang salah secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah namun didominasi oleh aktifitas siswa, guru hanya sebagai pembimbing berjalannya proses pembelajaran. Selama pembelajaran peneliti memberikan tugas-tugas menemukan materi (*inquiry learning*) melalui kartu pernyataan yang berisi Pernyataan yang “benar” dan yang berisi Pernyataan yang “salah”, tujuannya agar siswa menemukan sendiri dan mengonsep sendiri materi yang diajarkan. Kemudian guru

menugaskan agar kartu materi yang telah diidentifikasi untuk dibacakan kelompoknya satu per satu di depan kelas. Pelaksanaan diskusi kelompok bertujuan agar siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru / peneliti kepada mereka, sehingga apabila mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut dapat bertanya kepada teman satu kelompok. Namun apabila semua siswa dalam satu kelompok juga tidak dapat menyelesaikan, maka siswa tersebut dapat bertanya kepada guru.

Pada akhir pembelajaran, guru mitra membimbing siswa untuk dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari dan mengadakan evaluasi bersama untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui belajar secara berkelompok, siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman atau dapat dikatakan siswa terlibat secara langsung selama pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih lama melekat dalam ingatan.

Peran peneliti selama proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi hasil dari tes akhir siklus I ini belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti, yaitu jumlah siswa yang mengalami aktivitas belajar lebih dari 80%. Kurang optimalnya aktivitas belajar siswa pada siklus I disebabkan guru mitra belum dapat mengkondisikan kelas

dengan baik yang ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang ramai sendiri selama proses pembelajaran, juga terdapat siswa belum bisa mengkondisikan dengan penerapan model pembelajaran aktif *True Or False* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siklus I ini keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sudah bisa kategorikan cukup baik karena rata-rata aktivitas siswa secara klasikal sudah mencapai 76 % akan tetapi perlu dikembangkan untuk masuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Dalam siklus I ini siswa yang berani untuk bertanya, mengidentifikasi pernyataan yang diberikan guru, membacakan hasil identifikasi di depan kelas masih malu-malu dan menanggapi atau mengemukakan jawaban yang secara bersama-sama. Selain itu dalam pelaksanaan mengidentifikasi kartu pernyataan seringkali belum dapat bekerja sama dengan baik, masih terdapat siswa yang hanya bergantung pada siswa lain yang untuk menunggu mengidentifikasikan kartunya, atau hanya melihat-lihat kartunya saja dan seringkali siswa malu untuk disuruh membacakan kartunya di depan kelas. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus II nantinya akan tercipta suatu proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa yang pada akhirnya siswa akan lebih bersemangat lagi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan Siklus 2

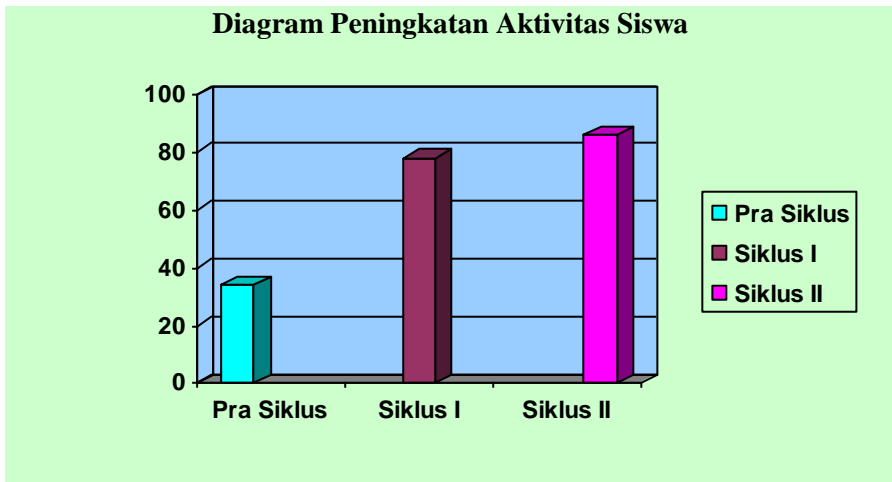
Pelaksanaan siklus II terdiri atas satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). Pertemuan siklus II dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2015 membahas pokok bahasan “Bersuci”. Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siklus I, hanya saja peneliti tidak melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil refleksi kinerja peneliti selama siklus I.

Pada siklus II, peneliti lebih banyak memberikan arahan-arahan yang jelas dalam proses pembelajaran, tugas apa yang harus dilakukan, berapa menit yang harus diselesaikan untuk mengidentifikasi kartu pernyataan yang diterima, dan semua harus berhenti mengidentifikasi jawaban. Demikian juga guru mitra meminta siswa untuk lebih bersemangat dan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara bersama dan membacakan hasil identifikasi pernyataan yang ”Benar” atau ”Salah” di depan kelas dengan tidak malu-malu lagi. Pelaksanaan diskusi ini pun masih dalam pengawasan guru mitra, di mana guru mitra berkeliling kelas untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan proses diskusi yang terjadi dalam satu kelompok.

Pelaksanaan diskusi kelompok pun sudah terlihat baik, masing-masing siswa dapat berbagi peran dalam diskusi dengan temannya dan sudah tidak saling menggantungkan kepada teman lain, atau tidak mengerjakan kegiatan lain selain mendiskusikan untuk bisa mengidentifikasi pernyataan yang diberikan guru.

Peneliti juga memberikan bantuan berupa pengarahan kepada siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kartu pernyataan.

Hasil yang diperoleh adalah bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat sebesar 12 % dari 76 % pada siklus I menjadi 88 % pada siklus II dan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Selain keberanian dalam bertanya baik kepada guru maupun kepada teman satu kelompoknya, siswa juga mulai berani mengemukakan pendapat dan menanggapi atau mengemukakan jawaban yang dimilikinya dalam diskusi kelas. Dan dalam membuat kesimpulan semua siswa antusias bersama-sama guru untuk mengoreksi dan menyimpulkan hasil

identifikasi pernyataan dari masing-masing kelompok dengan baik.

3. Kualitas Hasil/Prestasi Belajar Siswa

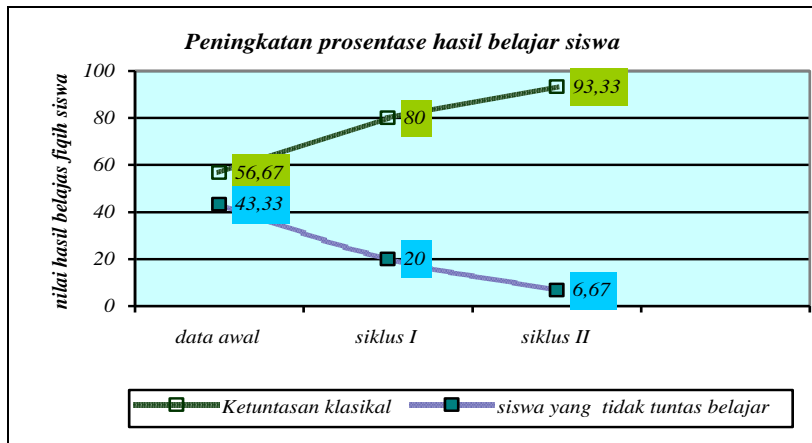
Tes prestasi belajar siswa yang diberikan di setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diukur dengan menilai ketuntasan siswa. Ketuntasan siswa terhadap penguasaan materi secara perorangan yang disebut sebagai ketuntasan individual, dan dilihat secara keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dari siklus I sampai akhir siklus II disebut sebagai ketuntasan klasikal. Perbandingan penguasaan materi yang diajarkan akan terlihat dalam rata-rata perolehan nilai, baik sebelum penggunaan model pembelajaran maupun setelah penerapan. Rekapitulasi peningkatan nilai belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Data ketuntasan belajar Individual dan Klasikal siklus I dan siklus II

Sumber Data	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rata2	Hasil belajar		% Tuntas (klasikal)
				Tuntas (org)	Tdk Tuntas (org)	
Data awal	85	50	69.07	17	13	56.67%
Siklus I	100	60	80.93	24	6	80 %
Siklus II	100	65	85.50	28	2	93.33%
Jumlah siswa				30		

Sebelum menggunakan model pembelajaran *True Or False* dalam pembelajaran Fiqih , rerata prestasi belajar siswa hanya 69.07 . Siswa yang telah tuntas belajar sesuai KKM sebanyak 17 orang (56.67%) dan siswa yang belum mengalami tuntas belajar sebanyak 13 orang (43.33%). Setelah penerapan model *True Or False* dalam pembelajaran Fiqih , nilai prestasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I rerata nilai prestasi belajar siswa sebesar 80.93, dengan siswa yang mengalami tuntas belajar sebanyak 24 orang (80%) dan 6 orang siswa (20%) belum tuntas belajar. Sedangkan dalam siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 93.33%.

Hasil analisis membuktikan bahwa dari seluruh siswa kelas I berjumlah 30 siswa secara keseluruhan atau klasikal telah tuntas belajarnya diatas standar ketuntasan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013, yaitu sebesar 85%. Diagram peningkatan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.10
Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Siswa

Diagram dalam gambar 4.10 di atas, memperlihatkan tingkat perbandingan antara siswa yang telah tuntas belajarnya dan tidak tuntas belajarnya mulai dari data awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih pada siklus I dan siklus II membawa dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *True Or False* pada mata pelajaran Fiqih dapat menuntaskan belajar siswa atau mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Fiqih dengan penerapan model pembelajaran *True Or False* di kelas I MI Futuhiyyah 02 Kota Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *True or False* materi bersuci berjalan dengan baik, guru telah mempersiapkan sebelumnya rencana pembelajaran yang dimodifikasi dengan alur pembelajaran *True Or False* dan guru mempersiapkan alat/media kertas pernyataan yang "Benar" dan "Salah" , sedangkan murid mengikutinya dengan senang dan tertarik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Prestasi belajar Fiqih siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *True or False*. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dari data awal sebesar 56.67 % meningkat pada siklus I sebesar 80 %, dan pada siklus II sebesar 93.33%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *True Or False* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

1. Bagi Guru, untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar yang baik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *True Or False* diperlukan persiapan perangkat pembelajaran yang cukup memadai, misalnya Rencana Pembelajaran, buku siswa, dan LKS yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dan instrumen penilaian, baik untuk penilaian formatif maupun penilaian hasil belajar.
2. Bagi siswa, kepada siswa MI Futuhiyyah 02 Semarang Kota Semarang khususnya, dan siswa secara umum, agar dalam mempelajari Fiqih selalu rajin, tekun dan sabar, jika ingin memperoleh nilai yang baik. Dengan pengalaman pembelajaran *True Or False*, pembelajaran kelompok banyak pengaruhnya dalam peningkatan aktivitas dan prestasi serta prestasi belajar. Oleh karena itu, tingkatkan praktek dan cara-cara keterampilan aktif dalam pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi peneliti berikutnya, atau pihak lain yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti ini, sedapat mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada madrasah atau sekolah tempat perangkat ini akan diterapkan

C. Kata Penutup

Demikianlah penulisan laporan penelitian yang dilakukan penulis. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *True Or False* pada kelas I MI Futuhiyyah 02 Kota Semarang. Saran dan kritik sangat diharapkan untuk peningkatan laporan penelitian ke arah yang lebih baik.

Semoga penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian yang bersifat sama atau sebagai penindak lanjutan yang mempunyai hubungan atau keterkaitan dengan penelitian ini sehingga menambah luas wawasan dan pengetahuan kependidikan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2006
- Arifin, Muhammad, *Penerapan Active Learning Dengan Metode True And False Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-11 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011* (Skripsi) Semarang: F-MIPA Biologi Universitas Negeri Semarang, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi V, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- CD Azaharo untuk MI, Depag RI : 2009
- Djuaeni, M. Napis , *Kamus Kontemporer Arab –Indonesia*, Jakarta: Teraju Mizan, 2005
- Erni Emiyanti, *Penerapan Metode True And False untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Negeri 24 Kota Semarang* (Skripsi), Semarang: FAI Universitas Wahid Hasyim, 2010.
- Fatah , Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL, Semarang, 2008.
- Ma'shum, Syekh bin Ali, *Amsilatus Tashrifiyah*, Semarang: CV. Alawiyah, 1996

- Nasution, S. MA, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Riyanto, Yatim., *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001
- Sagala, Syaeful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005
- Salafudin Annur, *Meningkatkan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe NHLMT (Numbered Head Together) Pada Siswa Kelas VIIB MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Semester 2 Tahun Ajaran 2009/2010* (skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2005
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdiknas, Jakarta, 1996

Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MI Futuhiyyah 02 Kudu
Tahun Pelajaran 2015/2016
(Pra Siklus)

Nama Sekolah : MI Futuhiyyah 02
Kelas /Semester : I / Gasal
Mata Pelajaran : Fiqih
Tema : Bersuci
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Kompetensi Inti : 1. Allah Mencintai yang Suci

II. Kompetensi Dasar : 1. Mengamalkan perintah bersuci dari hadats dan najis
2. Membiasakan bersuci dari hadats dan najis
3. Memahami kaifiyah bersuci dari hadats dan najis
4. Mensimulasikan tata cara bersuci dari hadats dan najis

III. Indikator :

1. Menjelaskan pengertian thaharoh dan hikmahnya
2. Menunjukkan pengertian najis dan hikmahnya

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Peserta didik mampu :

1. Menyadari bersuci dari hadats dan najis merupakan perintah Allah SWT
2. Mengetahui pengertian bersuci dari hadats dan najis
3. Menyadari bersuci dari hadats dan najis merupakan perintah Allah SWT
4. Menyebutkan macam-macam hadats dan najis
5. Membiasakan bersuci dari hadats dan najis
6. Membiasakan tata cara bersuci dari hadats dan najis yang benar

V. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian thaharoh (bersuci) dengan bahasa yang dikuasai peserta didik
2. Menyebutkan tiga (3) macam najis : Najis berat, najis sedang dan najis ringan (disajikan oeh contoh bendaa dn car mensucikaannya) kemudian peserta didik diharapkan untuk menjaga lingkungannya dari najis tersebut
3. Mempraktikkan cara bersuci yang dicontohkan Rasulullah SAW, mengetahui anjuran dan larangan di dalam kamar mandi dan mampu menghafal do'a masuk dan keluar kamar mandi

VI. Materi Pokok :

Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci

VII. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Demonstrasi

VIII. Langkah – langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran
 - Guru membaca basmalah bersama-sama murid
 - Guru mengabsen siswa
 - Guru melakukan appersepsi
 - Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kegiatan inti
 - Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi arti Thaharoh
 - Guru menjelaskan macam-macam najis.
 - Guru menjelaskan tata cara bersuci

- Guru mensimulasikan praktek tata cara bersuci.
- c. Kegiatan Penutup
 - Guru memberitahukan tugas yang harus dilakukan oleh siswa dirumah
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a.
 - Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas.

VI. Sumber belajar : Buku paket MI kurikulum 2013 kelas I
Dan LKS(Lembar Kerja Siswa)

VII. Penilaian : -Pertanyaan Lisan
-Ulangan biasa.

Semarang, Oktober 2015
Guru Mata Pelajaran



Sri Soemarti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MI Futuhiyyah 02 Kudu
Tahun Pelajaran 2015/2016
(Siklus I)

Nama Sekolah : MI Futuhiyyah 02
Kelas /Semester : I / Gasal
Mata Pelajaran : Fiqih
Tema : Bersuci
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Kompetensi Inti : 1. Allah Mencintai yang Suci

II. Kompetensi Dasar : 1. Mengamalkan perintah bersuci dari hadats dan najis
2. Membiasakan bersuci dari hadats dan najis
3. Memahami kaifiyah bersuci dari hadats dan najis
4. Mensimulasikan tata cara bersuci dari hadats dan najis

III. Indikator :

1. Menjelaskan pengertian thaharoh dan hikmahnya
2. Menunjukkan pengertian najis dan hikmahnya

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Peserta didik mampu :

1. Menyadari bersuci dari hadats dan najis merupakan perintah Allah SWT
2. Mengetahui pengertian bersuci dari hadats dan najis
3. Menyadari bersuci dari hadats dan najis merupakan perintah Allah SWT
4. Menyebutkan macam-macam hadats dan najis
5. Membiasakan bersuci dari hadats dan najis
6. Membiasakan tata cara bersuci dari hadats dan najis yang benar

V. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian thaharoh (bersuci) dengan bahasa yang dikuasai peserta didik
2. Menyebutkan tiga (3) macam najis : Najis berat, najis sedang dan najis ringan (disajikan oleh contoh benda dan cara mensucikannya) kemudian peserta didik diharapkan untuk menjaga lingkungannya dari najis tersebut
3. Mempraktikkan cara bersuci yang dicontohkan Rasulullah SAW, mengetahui anjuran dan larangan di dalam kamar mandi dan mampu menghafal do'a masuk dan keluar kamar mandi

VI. Materi Pokok :

Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci

VII. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran *True Or False*

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dalam bentuk tanya jawab tentang materi arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan pada materi arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci dengan model pembelajaran <i>True Or False</i></p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>b. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	5'

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi Menjelaskan Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci</p> <p>b. Guru membagi kelas menjadi 15 kelompok</p> <p>c. Guru menyiapkan dan membagikan potongan kertas pernyataan yang “Benar” dan yang “Salah”, yang berisi materi Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci</p> <p>d. Guru meminta siswa mempelajari potongan kartu yang berisi pernyataan yang benar dan yang salah secara berkelompok</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi kartu pernyataan mana yang “benar” dan mana yang “Salah”</p> <p>f. Guru meminta siswa satu per satu membacakan pernyataan untuk diidentifikasi kelompok dan siswa yang lain mendengarkan barangkali ada kesalahan dalam mengidentifikasi</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa memperhatikan kegiatan guru</p> <p>b. Siswa membentuk kelompok masing-masing 2 orang</p> <p>c. Siswa menerima kertas pernyataan yang berisi materi yang diberikan guru untuk dipelajari</p> <p>d. Siswa mempelajari kertas pernyataan yang salah dan benar secara berkelompok</p> <p>e. siswa mengidentifikasi kartu pernyataan mana yang “benar” dan mana yang “Salah”</p> <p>f. siswa satu per satu membacakan pernyataan yang benar dan salah dari hasil identifikasi kelompok dan siswa yang lain mendengarkan</p>	25'
---	---	--	-----

		barangkali ada kesalahan dalam mengidentifikasi	
3	<p>Kegiatan Penutup Pada akhir pembelajaran guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut bersama-sama peserta didik.</p> <p>Post Tes</p>	<p>Kegiatan Penutup Siswa melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut bersama-sama guru</p>	5'

IX. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Sumber Belajar & alat : Buku Paket Fiqih
Potongan Kertas pernyataan benar dan salah

X. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar
 - b. Penilaian hasil belajar
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Semarang, 5 Oktober 2015
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala Futuhiyyah 02 Kudu



[Signature]
Zumrotuz, S.Pd.I



Sri Soemarti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MI Futuhiyyah 02 Kudu
Tahun Pelajaran 2015/2016
(Siklus II)

Nama Sekolah : MI Futuhiyyah 02
Kelas /Semester : I / Gasal
Mata Pelajaran : Fiqih
Tema : Bersuci
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Kompetensi Inti : 1. Allah Mencintai yang Suci

II. Kompetensi Dasar : 1. Mengenalkan perintah bersuci dari hadats dan najis
2. Membiasakan bersuci dari hadats dan najis
3. Memahami kaifiyah bersuci dari hadats dan najis
4. Mensimulasikan tata cara bersuci dari hadats dan najis

III. Indikator :

1. Menjelaskan pengertian thaharah dan hikmahnya
2. Menunjukkan pengertian najis dan hikmahnya

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Peserta didik mampu :

1. Menyadari bersuci dari hadats dan najis merupakan perintah Allah SWT
2. Mengetahui pengertian bersuci dari hadats dan najis
3. Menyadari bersuci dari hadats dan najis merupakan perintah Allah SWT
4. Menyebutkan macam-macam hadats dan najis
5. Membiasakan bersuci dari hadats dan najis
6. Membiasakan tata cara bersuci dari hadats dan najis yang benar

V. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian thaharoh (bersuci) dengan bahasa yang dikuasai peserta didik
2. Menyebutkan tiga (3) macam najis : Najis berat, najis sedang dan najis ringan (disajikan oleh contoh benda dan cara mensucikannya) kemudian peserta didik diharapkan untuk menjaga lingkungannya dari najis tersebut
3. Mempraktikkan cara bersuci yang dicontohkan Rasulullah SAW, mengetahui anjuran dan larangan di dalam kamar mandi dan mampu menghafal do'a masuk dan keluar kamar mandi

VI. Materi Pokok :

Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci

VII. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran *True Or False*

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dalam bentuk tanya jawab tentang materi arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan pada materi arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci dengan model pembelajaran <i>True Or False</i></p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>b. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	5'

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci</p> <p>b. Guru membagi kelas menjadi 15 kelompok</p> <p>c. Guru menyiapkan dan membagikan potongan kertas pernyataan yang “Benar” dan yang “Salah”, yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban yang berisi materi “arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci</p> <p>d. Guru meminta siswa mempelajari potongan kartu yang berisi materi pembelajaran secara berkelompok</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi kartu pernyataan mana yang “benar” dan mana yang “Salah”</p> <p>f. Guru meminta siswa satu per satu membacakan</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa memperhatikan kegiatan guru</p> <p>b. Siswa membentuk kelompok masing-masing 2 orang</p> <p>c. Siswa menerima kertas pernyataan yang berisi materi yang diberikan guru untuk dipelajari</p> <p>d. Siswa mempelajari kertas pernyataan yang salah dan benar secara berkelompok</p> <p>e. siswa mengidentifikasi kartu pernyataan mana yang “benar” dan mana yang “Salah”</p> <p>f. siswa satu per satu membacakan</p>	25’
---	--	--	-----

	<p>pernyataan dari hasil identifikasi kelompok dan siswa yang lain mendengarkan barangkali ada kesalahan dalam mengidentifikasi</p>	<p>pernyataan yang benar dan salah dari hasil identifikasi kelompok dan siswa yang lain mendengarkan barangkali ada kesalahan dalam mengidentifikasi</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup Pada akhir pembelajaran guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut bersama-sama peserta didik. Post Tes</p>	<p>Kegiatan Penutup Siswa melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut bersama-sama guru</p>	5'

IX. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Sumber Belajar & alat : Buku Paket Fiqih
Potongan Kertas pernyataan benar dan salah

X. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar
 - b. Penilaian hasil belajar
3. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Semarang, 26 Oktober 2015
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala Futuhiyyah 02 Kudu



Zumrotun, S.Pd.I




Sri Soemarti

Lampian 2

**Soal Ulangan Fiqih
(Siklus I)**

Kompetensi Inti: Allah Mencintai yang Suci

Materi Pokok : Arti Thaharoh, macam-macam najis dan tata cara bersuci

Identifikasikan pernyataan yang benar dan yang salah dibawah ini!

No	Pernyataan	B	S
1	Bersuci disebut juga thoharoh		
2	Bersuci artinyasuci badan dan pakaian dari hadats dan najis		
3	Bersuci ada 2 macam yaitusuci dari hadats dan suci dari najis		
4	Hadats ada 2 macam yaitu Hadats besar dan hadats kecil		
5	Hadats kencing disucikan dengan cara mandi		
6	Hadats besar disucikan dengan wudhu		
7	Najis adalah kotoran		
8	Orang yang terkena najis tidak sah untuk mandi		
9	Macam-macam najis ada 4 (empat)		
10	Sebutkan macam-macam najis yaitu <i>najis mukhofafah, najis mutawasithoh dan najis mugholadhoh</i>		

Soal Ulangan Fiqih (Siklus II)

Kompetensi Inti: Allah Mencintai yang Suci

Materi Pokok : Arti Thaharoh, macam-macam najis dan
tata cara bersuci

Identifikasikan pernyataan yang benar dan yang salah dibawah ini!

No	Pernyataan	B	S
1	Yang termasuk hadas kecil kentut, pipis		
2	Bolehkah solat di tempat yang ada kotoran hewan ? tidak		
3	Najis mukhofafah sama dengan najis berat		
4	Contoh najis mukhofafah adalah muntah		
5	Yang termasuk najis mutawasithah kotoran hewan		
6	Anjing dan babi termasuk najis mugholadhoh		
7	Apa arti hadits “ Atthahuru Syatrul Iman” kebersihan sebagian dari iman		
8	Cara bersuci dari najis mukhofafah dengan dipercikan air sampai 3 kali		
9	Kotoran ayam adalah <i>najis mutawasithoh</i>		
10	Tempat buang air besar adalah halaman		

Kunci Jawaban
Siklus I

1. B
2. B
3. B
4. B
5. S
6. S
7. B
8. S
9. S
10. B

Siklus II

1. B
2. B
3. S
4. S
5. B
6. B
7. B
8. B
9. B
10. S

Lampian 3

Aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian (pra siklus) kelas I pada mata pelajaran Fiqih di MI Futuhiyyah Kudu 02 Semarang

No	Aspek yang diamati (x)	Skala penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		√			
2	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran		√			
3	Membaca materi ajar, LKS, menulis hal lain		√			
4	Siswa bertanya kepada guru			√		
5	Siswa aktif mengomentari jawaban teman	√				
	Skor Total	1	3	1		0
	Skor maksimal	1	6	3		0
	Jumlah	10				
	Prosentase	40 %				

Keterangan:

Skor 1 : jumlah siswa ≤ 7

Skor 2 : jumlah siswa 8- 15

Skor 3 : jumlah siswa 16 -23

Skor 4 : jumlah siswa 23 - 30

Skor 5 : jumlah siswa ≥ 30

Skor tertinggi : 25

Aktivitas belajar siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati (x)	Skala penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama			√		
2	Siswa aktif menerima kartu pernyataan				√	
3	Siswa aktif mencari pasangan pernyataan benar dan salahnya				√	
4	Siswa aktif membacakan pilihan kartunya dengan keras					√
5	Siswa aktif mengomentari /mengiden-tifikaasi hasil kerja teman			√		
	Skor	0	0	2	2	1
	Skor Total	0	0	6	8	5
	Jumlah skor total	19				
	Prosentase	76 %				

Keterangan:

- Skor 1 : jumlah siswa ≤ 7
- Skor 2 : jumlah siswa 8- 15
- Skor 3 : jumlah siswa 16 -23
- Skor 4 : jumlah siswa 23 - 30
- Skor 5 : jumlah siswa ≥ 30
- Skor tertinggi : 25

Aktivitas belajar siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati (x)	Skala penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama				√	
2	Siswa aktif menerima kartu pernyataan				√	
3	Siswa aktif mencari pasangan pernyataan benar dan salahnya					√
4	Siswa aktif membacakan pilihan kartunya dengan keras					√
5	Siswa aktif mengomentari /mengiden-tifikaasi hasil kerja teman				√	
	Skor				3	2
	Skor Total				12	10
	Jumlah skor total	22				
	Prosentase	88 %				

Keterangan:

Skor 1 : jumlah siswa ≤ 7

Skor 2 : jumlah siswa 8- 15

Skor 3 : jumlah siswa 16 -23

Skor 4 : jumlah siswa 23 - 30

Skor 5 : jumlah siswa ≥ 3

Skor tertinggi : 25

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	keterangan
1	Mengajar dengan urutan sesuai materi	√
2	Membagi kartu secara acak dengan tertib	√
3	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami pernyataan yang ada di kartu	√
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi (pernyataan yang benar dan yang salah)	√
5	Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan pernyataan dan jawaban yang dibacakan siswa	√
6	Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan	√

**DAFTAR NILAI MAPEL FIQIH MI FUTUHIYYAH 02 SEMARANG
(PRA SIKLUS)**

KELAS : I

NOMOR		NAMA	L/P	KKM	NILAI			KETERANGAN	
Urt	Induk				P	P	S	Tuntas	Blm Tuntas
1	01001	Ahmad Faruq Bahru Alam	L	70	75		B	Tuntas	
2	01002	Ahmad Juwan Vedriyanto	P	70	80		B	Tuntas	
3	01003	Alfi Izza naura	P	70	80		B	Tuntas	
4	01004	Dieky Maulana	L	70	60		B		Belum Tuntas
5	01005	Intan Ayu Lestari	P	70	75		B	Tuntas	
6	01006	Julia Feroza Putri	P	70	50		B		Belum Tuntas
7	01007	Lasya Fatimatuz zahro	L	70	60		B		Belum Tuntas
8	01008	M. Arif Hidayat	P	70	80		B	Tuntas	
9	01009	Mariska Dwi Anjani	P	70	60		B		Belum Tuntas
10	01010	M Angga Firmansyah	P	70	55		B		Belum Tuntas
11	01011	Muhammad Ababil	P	70	75		B	Tuntas	
12	01012	M Ali David Zubaidi	P	70	60		B		Belum Tuntas
13	01013	Muhammad Helmi Yahya	L	70	75		B	Tuntas	
14	01014	M Rizal Maulana	L	70	60		B		Belum Tuntas
15	01015	M Rizki Khoirunnawa	L	70	78		B	Tuntas	
16	01016	M Wahyu Nur Hariyadi	L	70	55		B		Belum Tuntas
17	01017	NAila Akalilu Shufa	L	70	80		B	Tuntas	
18	01018	Novi Fitriani	L	70	70		B	Tuntas	
19	01019	Restu Deviana Efanti	P	70	60		B		Belum Tuntas
20	01020	Rifki Adi Saputra	L	70	75		B	Tuntas	
21	01021	Rima	P	70	55		B		Belum Tuntas
22	01022	Salwa Ainun Nikmah	L	70	70		B	Tuntas	
23	01023	Septi Kumala Sari	L	70	60		B		Belum Tuntas

**DAFTAR NILAI MAPEL FIQH MI FUTUHIYYAH 02
SIKLUS I**

KELAS ; I

NOMOR		NAMA	L/P	KKM	NILAI			KETERANGAN	
Urt	Induk				P	P	S	Tuntas	Blm Tuntas
1	01001	Ahmad Faruq Bahru Alam	L	70	78		B	Tuntas	
2	01002	Ahmad Juwan Vedriyanto	P	70	85		B	Tuntas	
3	01003	Alfi Izza naura	P	70	90		B	Tuntas	
4	01004	Dieky Maulana	L	70	60		B		Belum Tuntas
5	01005	Intan Ayu Lestari	P	70	80		B	Tuntas	
6	01006	Julia Feroza Putri	P	70	60		B		Belum Tuntas
7	01007	Lasya Fatimatuz zahro	L	70	80		B	Tuntas	
8	01008	M. Arif Hidayat	P	70	100		B	Tuntas	
9	01009	Mariska Dwi Anjani	P	70	85		B	Tuntas	
10	01010	M Angga Firmansyah	P	70	60		B		Belum Tuntas
11	01011	Muhammad Ababil	P	70	85		B	Tuntas	
12	01012	M Ali David Zubaidi	P	70	90		B	Tuntas	
13	01013	Muhammad Helmi Yahya	L	70	80		B	Tuntas	
14	01014	M Rizal Maulana	L	70	85		B	Tuntas	
15	01015	M Rizki Khoirunnawa	L	70	90		B	Tuntas	
16	01016	M Wahyu Nur Hariyadi	L	70	60		B		Belum Tuntas
17	01017	NAila Akalilu Shufa	L	70	95		B	Tuntas	
18	01018	Novi Fitriani	L	70	85		B	Tuntas	
19	01019	Restu Deviana Efanti	P	70	80		B	Tuntas	
20	01020	Rifki Adi Saputra	L	70	85		B	Tuntas	
21	01021	Rima	P	70	60		B		Belum Tuntas
22	01022	Salwa Ainun Nikmah	L	70	90		B	Tuntas	
23	01023	Septi Kumala Sari	P	70	90		B	Tuntas	
24	01024	Shinta Bella Ramadhani	L	70	80		B	Tuntas	

**DAFTAR NILAI MAPEL FIQH MI FUTUHIYAH 02
SIKLUS II**

KELAS ; I

NOMOR		NAMA	L/P	KKM	NILAI			KETERAGAN	
Urt	Induk				P	P	S	Tuntas	Blm Tuntas
1	01001	Ahmad Faruq Bahru Alam	L	70	90		B	Tuntas	
2	01002	Ahmad Juwan Vedriyanto	P	70	85		B	Tuntas	
3	01003	Alfi Izza naura	P	70	100		B	Tuntas	
4	01004	Dieky Maulana	L	70	85		B	Tuntas	
5	01005	Intan Ayu Lestari	P	70	80		B	Tuntas	
6	01006	Julia Feroza Putri	P	70	85		B	Tuntas	
7	01007	Lasya Fatimatuz zahro	L	70	80		B	Tuntas	
8	01008	M. Arif Hidayat	P	70	100		B	Tuntas	
9	01009	Mariska Dwi Anjani	P	70	85		B	Tuntas	
10	01010	M Angga Firmansyah	P	70	80		B	Tuntas	
11	01011	Muhammad Ababil	P	70	90		B	Tuntas	
12	01012	M Ali David Zubaidi	P	70	85		B	Tuntas	
13	01013	Muhammad Helmi Yahya	L	70	80		B	Tuntas	
14	01014	M Rizal Maulana	L	70	75		B	Tuntas	
15	01015	M Rizki Khoirunnawa	L	70	90		B	Tuntas	
16	01016	M Wahyu Nur Hariyadi	L	70	65		B		Belum Tuntas
17	01017	NAila Akalilu Shufa	L	70	100		B	Tuntas	
18	01018	Novi Fitriani	L	70	90		B	Tuntas	
19	01019	Restu Deviana Efanti	P	70	85		B	Tuntas	
20	01020	Rifki Adi Saputra	L	70	100		B	Tuntas	
21	01021	Rima	P	70	65		B		Belum Tuntas
22	01022	Salwa Ainun Nikmah	L	70	85		B	Tuntas	
23	01023	Septi Kumala Sari	L	70	80		B	Tuntas	
24	01024	Shinta Bella Ramadhani	L	70	85		B	Tuntas	
25	01025	Silviana Rahayu	P	70	90		B	Tuntas	
26	01026	Sofa Oktaviana	P	70	80		B	Tuntas	
27	01027	Tegar Maulana Hafidz	P	70	90		B	Tuntas	
28	01028	Teguh Ali Wijaya	P	70	85		B	Tuntas	
29	01029	Umi Iftiha A E	P	70	90		B	Tuntas	

Contoh Kartu Pernyataan

Bersuci disebut
juga: thoharah

Najis adalah kotoran

Macam - macam
najis ada 4

Orang yang terkena
najis, tidak sah untuk
mandi

Gedung MI Futuhiyyah 02



Pembelajaran Siklus I



Pembelajaran Siklus I



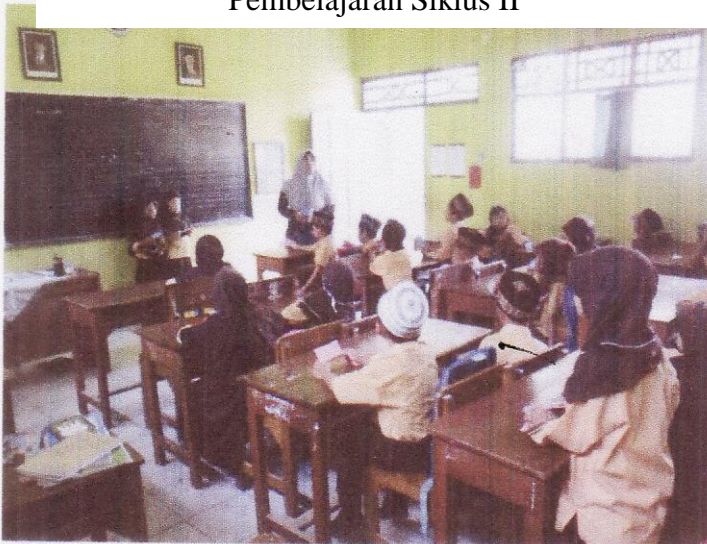
Pembelajaran Siklus II



Pembelajaran Siklus I



Pembelajaran Siklus II



Lampian 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI S.1 GURU MELALUI DMS

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. (024)7601295 Fax 7615387

Nomor : In.06.3/MI/PP.00.9/1290/2015
Lamp : -
Hal : Penunjukan pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Ibu. DR.Ahwan Fanani, M.Ag
di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Sri Soemarti
NIM : 123911156

Judul Skripsi: UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH MATERI "BERSUCT" MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TRUE AND FALSE* PADA SISWA KELAS I SEMESTER I MI FUTUHIYYAH 02 KUDU KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Dan menunjuk DR.Ahwan Fanani, M.Ag sebagai pembimbing skripsi (materi dan metodologi).

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Agustus 2015

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI

H. Fakrur Rozi, M. Ag.
NIP. 19691220 199503 1 001

Tembusan:

1. Dekan FITK IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./5506/2015

Semarang, 27 November 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n : SRI SOEMARTI

NIM : 123911156

Kepada Yth. :

Kamad MI Futuhiyyah Kudu 02
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa

Nama : SRI SOEMARTI

NIM : 123911156

Alamat : Jl. Dinar Mas XXI

Judul skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIIQH MATERI
"BERSUCI" MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TRUE OR FALSE
PADA SISWA KELAS I SEMESTER I MI FUTUHIYYAH 02 KUDU KOTA
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Pembimbing : DR. Ahfan Fanani, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan Oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 1 bulan, pada tanggal 5 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 5 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M.Pd
NIP. 19681205 199403 1 003



مؤسسة التربية الإسلامية فتوحية
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM FUTUHIYYAH
MI FUTUHIYYAH 02

Akte Notaris : Dyah Arum Purnamasari, SH, M.Kn No. 162 / 2012

Alamat : Jl. Kauman Kudu Raya Kel. Kudu Kec. Genuk Kota Semarang Telp. . (024) 76928351 Kode Pos 50116

SURAT KETERANGAN
Nomor : 188/MIF.02/IX/2015

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Zumrotun, S.Pd.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah 02
Alamat Satminkal : Jl. Kauman Kudu Raya Kel. Kudu Kec. Genuk Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Soemarti
NIM : 123911156
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PGMI UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di MI Futuhiyyah 02 Kudu Genuk Semarang untuk mendapatkan data guna penulisan skripsi yang berjudul :

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI
"BERSUCI" MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TRUE OR FALSE
PADA SISWA KELAS I SEMESTER I MI FUTUHIYYAH 02 KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016, pada :**

Tanggal : 5 Oktober 2015 sampai 5 Nopember 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Semarang, 27 September 2015
Kepala MI Futuhiyyah 02

Zumrotun, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Soemarti
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 24 Maret 1974
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Dinar Mas XXI /23 Meteseh Tembalang
Semarang
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenjang pendidikan :

1. SDN Purwogondo II, lulus tahun 1986
2. MTs Al Muayyad Solo lulus 1989
3. MA NU Semarang, lulus 1992
4. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Tahun Akademik 2011/2012

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Nopember 2015

Penulis



SRI SOEMARTI
NIM : 123911156